

**PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAYAH
NEGERI (MIN) SE KABUPATEN
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :
NOVAN SANJAYA
NIM. 21591145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Novan Sanjaya

Nim : 21591145

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

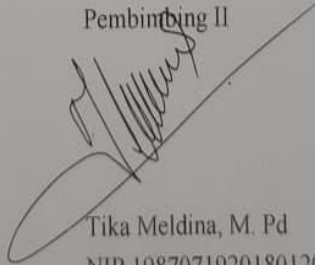
Curup, Agustus 2025

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Novan Sanjaya
Nim : 21591145
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang
Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Agustus 2025



NIM. 21591145



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 360 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Novan Sanjaya
NIM : 21591145
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul : Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Di
Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Pukul : 11.00- 12.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Mengetahui:
Dekan,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003



KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum Warrahmattullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT peneliti ingin ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayahnya serta inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang membahas tentang **“Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong”** guna untuk melanjutkan pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita melalui petunjuk Allah SWT, dengan ajarannya agama Islam.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson,

S.Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. H. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Ibu Dr. Aida rahmi nasution, M. Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Wassalamu'laikum Wr.Wb

Curup Agustus 2025

Novan Sanjaya
NIM. 21591145

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. Percaya Proses Itu Yang Paling Penting, Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Untuk kedua orang tua ku ayah Ridarman dan ibu Meiliza terimakasih sudah menjadi orang tua yang luar biasa, terimakasih selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak mu ini, terima kasih atas semua cinta kasih sayang dari kalian untuk aku, serta pengorbanan kalian sungguh luar biasa. Dan terima kasih atas pelajaran hidup yang kalian berikan, terimakasih untuk do'a, kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud.
2. Untuk kakek Rusli dan nenek Nurbaiti terimakasih Atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak ternilai selama ini. Semangat, ketulusan, dan nilai-nilai kehidupan yang telah kalian tanamkan menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam menyelesaikan setiap tahap pendidikan ini. Dan untuk almarhum dan almarhumah nenek dan kakekku tercinta kakek A.jabar dan nenek Zubaidha. Terimakasih atas kasih sayang kalian, semoga karya tulis ini bisa menjadi amalan yang masih terus berjalan untuk kakek

dan nenek disana. Baru do'a dan usaha yang bisa saya berikan kepada kalian.

3. Untuk kakak ku tersayang Aldo Ivannof yang selalu menjadi sumber inspirasi dan do'a terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan nasihatmu yang menuntunku dalam setiap langkah. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikanmu, melimpahkan rahmat, dan memberikan keberkahan dalam hidupmu. Ammin dan adikku tercinta Derza Rohim terimakasih telah memberikan dorongan serta semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Kedua pembimbingku Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku dosen pembimbing II. terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua teman 8B, teman-teman KKN dan teman-teman PPL terimakasih untuk semua hal baik yang saya dapatkan selama ini.
6. Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Novan Sanjaya, NIM. 21591145. **“Peggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong,”** Skripsi pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan di Kabupaten Rejang Lebong dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi (TI) dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk Mengetahui penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) se-kabupaten Rejang Lebong, 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa pada empat MIN di Kabupaten Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa MIN perwakilan di wilayah tersebut. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan perkembangan yang beragam. 2). Faktor pendukung pemanfaatan teknologi meliputi semangat guru, ketersediaan perangkat, dan komitmen untuk berinovasi. Hambatan utamanya adalah minimnya pelatihan, keterampilan yang belum merata, terbatasnya perangkat, dan akses internet. Dukungan sarana dan kebijakan diperlukan agar integrasi teknologi berjalan optimal.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pembelajaran

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1`
B.Fokus Penelitian	9
C.Pertanyaan Penelitian	9
D.Tujuan Penelitian	10
E.Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A.Landasan Teori	12
B.Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
A.Jenis Penelitian	32
B.Desain Penelitian.....	33
C.Subjek Penelitian.....	33
D.Tempat dan Waktu Penelitian	33
E.Sumber Data	33
F.Teknik Pengumpulan Data.....	34
G.Teknik Analisis Data.....	36
H.Teknik Uji Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	38
C. Hasil Penelitian	61
D. Pembahasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong.	44
Tabel 4.2 Daftar Guru MIN 01 Rejang Lebong.....	46
Tabel 4.3 Daftar Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong.....	52
Tabel 4.4 Daftar Guru MIN 02 Rejang Lebong.....	54
Tabel 4.5 Daftar Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong.....	55
Tabel 4.6 Daftar Guru MIN 03 Rejang Lebong.....	57
Tabel 4.7 Daftar Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong	61
Tabel 4.8 Daftar Guru MIN 04 Rejang Lebong	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	124
Lampiran 2: Surat Keterangan Pembimbing.....	125
Lampiran 3: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	126
Lampiran 4: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	127
Lampiran 5: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	128
Lampiran 6: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	129
Lampiran 7: Kartu Pembimbing Skripsi	130
Lampiran 8: Kartu Pembimbing Skripsi	131
Lampiran 9: Lembar Pedoman Observasi.....	132
Lampiran 10: Lembar Pedoman Wawancara.....	133
Lampiran 11: Lembar Matrik Hasil Wawancara	134
Lampiran 12: Modul Ajar	157
Lampiran 13: Lembar Dokumentasi	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Integrasi TI dalam proses pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penggunaan TI dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan kognitif dan berpikir kritis.¹

Teknologi pembelajaran sangatlah penting karena siswa dapat secara mandiri menumbuhkan pengetahuan tentang bahan ajar, memilih langkah kerja, dan mengulang materi yang kurang jelas sehingga mereka dapat melacak kemajuannya setelah mengikuti tes dan langsung menerima hasilnya. Teknologi memberi pendidikan modern keuntungan yang signifikan dibandingkan pendidikan tradisional dan pertukaran umpan balik antara guru dan murid. Keahlian guru dalam teknologi pembelajaran memadai untuk penggunaan dasar. Teknologi dalam pembelajaran adalah sistem yang besar. Guru memahami dasar-dasar penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang penggunaan teknologi pembelajaran, seseorang harus menyelesaikan lebih banyak pelatihan

¹ Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P.M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L (2023) Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education* 6(1).

profesional melalui berbagai konferensi, kursus, publikasi profesional, dan seminar.

Teknologi telah menjadi faktor penentu dan tolok ukur kemajuan peradaban suatu negara. Teknologi memberi pendidikan modern keuntungan yang signifikan dibandingkan pendidikan tradisional dan pertukaran umpan balik antara guru dan murid. Keahlian guru dalam teknologi pembelajaran memadai untuk penggunaan dasar. Teknologi pendidikan menjadi lebih lazim. Generasi baru anak-anak di pembelajaran dipersiapkan untuk bekerja dengan teknologi baru ini yang sangat penting untuk dan perolehan pengetahuan mereka. Mempelajari dan mendapatkan informasi baru telah meningkat dengan bantuan teknologi baru, terutama pada perangkat seluler. Di kelas, guru telah mengadopsi teknologi baru.²

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berbagai jenis teknologi telah digunakan oleh guru dan siswa, antara lain laptop dan komputer yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyusun materi ajar, mengakses informasi, serta menjalankan media pembelajaran digital. Selain itu, smartphone juga dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri dan terhubung dengan materi pelajaran secara daring. LCD proyektor dan *Display Light Projector* (DLP) digunakan guru untuk menampilkan gambar, video, dan animasi yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi, terutama yang bersifat abstrak.

² Siwi Murniasih dan Wahyu Nuning Budiarti, "Pentingnya Teknologi Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2023 (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap)

Dalam hal perangkat lunak, berbagai software edukatif digunakan, seperti Muvizu untuk membuat media audiovisual dalam pembelajaran matematika, Lectora Inspire untuk penyusunan media berbasis komputer, serta CD animasi pembelajaran untuk pelajaran . Penggunaan internet sebagai sumber informasi dan platform pembelajaran juga sangat penting, misalnya melalui aplikasi Edmodo yang memungkinkan pembelajaran daring berjalan efektif. Beragam media pembelajaran digital seperti gambar animasi, film dokumenter, dan video edukatif turut memperkaya metode penyampaian materi oleh guru. Semua teknologi tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan.³

Penerapan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran di sekolah dasar dilakukan melalui integrasi berbagai perangkat dan media digital yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan laptop dan komputer untuk merancang perangkat ajar, mencari referensi melalui internet, serta menyusun media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Materi pembelajaran ditampilkan melalui proyektor (LCD atau DLP) yang terhubung dengan perangkat digital, sehingga siswa dapat melihat secara langsung visualisasi dalam bentuk gambar, animasi, atau video yang mendukung pemahaman konsep abstrak. Dalam pembelajaran IPS, guru menggunakan media seperti film dokumenter dan gambar sejarah untuk menjelaskan peristiwa masa lalu, sedangkan dalam pembelajaran matematika

³ Yohannes Marryono Jamun, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, dan Rudolof Ngalu, Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2023),

digunakan perangkat lunak seperti Muvizu untuk menyampaikan materi secara audiovisual. Selain itu, pembelajaran berbasis daring juga diterapkan melalui platform seperti Edmodo, yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara virtual serta mengakses materi secara fleksibel. Penggunaan smartphone sebagai alat bantu belajar mandiri juga menjadi bagian dari strategi penerapan TI. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.⁴

Di Kabupaten Rejang Lebong, MIN berperan penting dalam mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik dan keagamaan. Namun, implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, serta kesiapan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.⁵

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN se-kabupaten Rejang Lebong. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan teknologi, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi informasi.

⁴ Yohannes Marryono Jamun, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, dan Rudolof Ngalu, Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2023),

⁵ Mufidatul Chairi, kepala MIN 1 Rejang Lebong, menyatakan bahwa program tahfidz di MIN 1 Rejang Lebong dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spritual yang kuat.

Perubahan zaman yang pesat menuju era digital menuntut seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan, untuk beradaptasi dan bertransformasi secara sistematis. Teknologi Informasi (TI) telah menjadi instrumen penting dalam membentuk pola pembelajaran modern yang menekankan pada efektivitas, efisiensi, serta fleksibilitas dalam mengakses informasi dan materi ajar. Pendidikan berbasis teknologi telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara lebih inovatif.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai islam turut mendapat tuntutan untuk mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Penguatan kapasitas digital di madrasah menjadi hal penting untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0, di mana penguasaan teknologi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap peserta didik.⁷

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua madrasah khususnya di daerah memiliki kesiapan yang setara dalam mengimplementasikan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu, yang memiliki beragam MIN tersebar di wilayah perkotaan dan pedesaan, menghadapi tantangan yang kompleks. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan sarana prasarana,

⁶ Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Strategi Nasional Pengembangan Teknologi dalam pendidikan, (jakarta: Kemendikbud, 2020),

⁷ Munir. (2017). Kurikulum Digital. Bandung: Alfabeta

literasi digital guru yang masih rendah, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan dalam pemanfaatan media berbasis teknologi.⁸

Meskipun terdapat keterbatasan, berbagai MIN di Rejang Lebong telah menunjukkan upaya untuk memanfaatkan teknologi, misalnya melalui penggunaan LCD proyektor, platform pembelajaran daring, media interaktif, dan aplikasi pendidikan digital. Namun, belum banyak penelitian yang secara sistematis mengkaji bagaimana bentuk penggunaan TI tersebut, sejauh mana pemanfaatannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses integrasinya.⁹

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis secara menyeluruh penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN se-kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi di lapangan serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan integrasi TI di madrasah. Selain itu, hasil analisis ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan madrasah digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Penjelasan diatas sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl Ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

⁸ Kustandi, C., & Sutjipto. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁹ Yudistira, U., Warsah, I., & Nuzuar, N.(2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong. Tesis magister, IAIN Curup.

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (QS. An-Nahl: 90)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya. Islam mengajarkan kepada umatnya supaya berbuat baik antar sesama, menghindari perbuatan keji dan bahkan perselisihan antar sesama.

Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2025 pukul 09.00 WIB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong bersama Bapak Yarsah menunjukkan bahwa beberapa MIN di Kabupaten Rejang Lebong telah mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran namun belum secara maksimal. Adapun berbagai jenis teknologi telah digunakan oleh guru dan siswa seperti laptop dan infokus yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyusun materi ajar dan beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, dan belum semua madrasah memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas mengenai penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di madrasah tersebut.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN se-kabupaten Rejang Lebong. Perlu diketahui bahwa sejauh ini observasi baru dilakukan pada MIN 01 Rejang Lebong untuk dijadikan data

¹⁰ Bapak Yarsah, Guru Ski MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara 21 April 2025

awal, penelitian di MIN 01 Rejang Lebong dapat memberikan informasi yang berharga tentang proses pembelajaran dan penggunaan teknologi informasi disekolah tersebut. Data awal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam, sementara observasi terhadap MIN lainnya di Kabupaten Rejang Lebong akan dilaksanakan pada tahap penelitian berikutnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana Teknologi Informasi telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan penggunaan Teknologi Informasi di madrasah.

Dalam pelaksanaannya peneliti juga akan menggali bagaimana teknologi informasi digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Rejang Lebong, baik dari segi perangkat yang digunakan, metode yang diterapkan, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan serta strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di madrasah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi atas masalah yang ada serta rekomendasi yang dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Rejang Lebong. Dengan demikian, pendidikan di daerah ini dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan di teliti dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik berupa waktu, biaya, kemampuan, dan supaya terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini pada Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam pembelajaran secara khusus. Penelitian ini memfokuskan peneliti pada tingkat penggunaan teknologi informasi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN se-kabupaten Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) se-kabupaten Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) se-kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) se-kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Teknologi Informasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini adalah sebagai bahan penelitian guna menyelidiki Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di MIN Sekabupaten Rejang Lebong.

2. Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pihak madrasah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

a. Bagi Sekolah

Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus yang berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini bisa memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Siswa

Agar memotivasi siswa agar berfikir secara kritis terhadap fenomena yang ada di lingkungan sekitar serta memberi pengalaman belajar yang bermakna.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan proses penelitian ilmiah, mulai dari penyusunan instrument, pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan teknologi informasi dalam dunia pendidikan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam menyusun karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teknologi Informasi

a. Pengertian

Teknologi adalah salah satu aspek yang sudah menjadi bagian daripada kehidupan manusia di masa kini. Adapun secara bahasa teknologi merupakan kata yang berasal dari gabungan dua kata yakni *Tekhnikos* (Strategi) yang berarti cara yang dianggap paling efisien untuk menggapai sesuatu, dan *Logos* ini memiliki arti ilmu. Adapun teknologi dalam arti lain yaitu sebuah cara untuk mengerjakan, mengelola, mengubah, dan menangani suatu hal atau sebuah permasalahan. Teknologi dapat dimaknai sebagai sebuah eksata khususnya proses teknis, sehingga teknologi dapat pula disebut sebagai ilmu teknis.¹¹

Informasi merupakan sarana baku untuk menunjang dan meningkatkan kegiatan bidang Ilmu Pengetahuan, kebudayaan, dan teknologi. Pengetahuan, adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk memahami dunia, yang dapat diubah-ubah berdasarkan informasi yang diterima. Dalam makalah ini informasi secara singkat diartikan sebagai segala data, fakta, dan pengetahuan yang disampaikan kepada orang

¹¹ Ningsih, I. W., Anwar, A. S., & Zakiah, Q. Y. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

lain melalui berbagai media, dalam bentuk tekstual, gambar, maupun suara.¹²

Teknologi informasi mulai dikenal secara luas seiringan berkembangnya zaman tepatnya pada pertengahan tahun 80-an. Teknologi informasi adalah bidang teknologi yang berhubungan dengan penyediaan dan penyebaran informasi. Jadi disini teknologi komunikasi komputer dan jaringan komputer adalah salah satu bagian teknologi informasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data berupa hardware, software dan useware yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.¹³

Secara umum, menurut Turban, teknologi informasi adalah sekumpulan sumber daya informasi perusahaan, penggunaanya dan manajemen yang mendukungnya, termasuk infrastruktur TI dan semua sistem informasi perusahaan lainnya. TI mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melakukan satu atau lebih tugas pemrosesan data seperti mengumpulkan, mengirimkan, menyimpan, mengambil, memproses atau menampilkan data untuk menghasilkan data

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33 (2019), hlm. 84.

¹³ Journal of Student Research Volume.2, Nomor.6 Tahun 2024e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859

berkualitas tinggi dan kemudian mendistribusikan data tersebut untuk tujuan tertentu.¹⁴

Teknologi informasi merupakan sebuah istilah baru yang merupakan terjemahan dari *Information Technology*, bagi kebanyakan orang teknologi informasi merupakan sinonim dari teknologi baru karena kaitannya yang erat dengan mesin-mesin microprosesor seperti mikro-komputer, alat-alat yang bekerja secara otomatis, seperti alat pengolah kata, dan lain sebagainya. Pengertian Teknologi Informasi berdasarkan *British Advisory Council for Applied Research and Development* adalah meliputi bidang-bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan perekayasaan serta teknik-teknik pengelolaan yang digunakan dalam penanganan dan pengolahan informasi, penerapan bidang dan teknik tersebut, komputer dan interaksinya dengan manusia dan mesin, masalah sosial ekonomi serta budaya yang berkaitan. Terdapat banyak definisi-definisi tentang Teknologi Informasi, membahas kemajuan teknologi informasi dalam hubungannya dengan aplikasi produk dan konsep konsepnya khususnya pada perpustakaan dan pusat dokumentasi dan informasi.¹⁵

¹⁴ Fitriah Agustika, Sadrak Siregar, Dony Obara, dan VipParamarta, "Telaah Teknologi Informasi dan Sistem Informasi dalam Organisasi dengan Lingkungan (Suatu Kajian Teori)", *Jurnal Bisnis Kolega (JBK)*, Vol. 9 No. 1, Juni 2023

¹⁵ British Advisory Council for Applied Research and Development dalam Kustandi & Sutjipto, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 45.

b. Karakteristik Teknologi Informasi

Terdapat tiga karakteristik dari teknologi pendidikan. Karakteristik yang pertama adalah pendekatan sistem. Tampilan sistem dalam Teknologi Pendidikan menjelaskan pengembangan pembelajaran dan proses manajemen yang digunakan untuk merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Definisi sistem Teknologi Pendidikan di masyarakat membahas masalah landasan teoretis (pandangan dari luar) dan mengakomodasi berbagai penggunaan dan prinsip-prinsip pengaturan yang diungkapkan di lapangan (pandangan dari dalam). Dengan menggambarkan tema kunci yang diidentifikasi dalam diskusi (pandangan dari luar), kriteria untuk mengkonseptualisasikan teknologi di bidang Teknologi Pendidikan berkisar pada masalah dengan proses mental dan produk untuk melayani tujuan manusia yang tertanam dalam konteks sosial-lingkungan.¹⁶

Karakteristik yang kedua adalah pendayagunaan sumber belajar yang mencakup semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar agar terjadi perilaku belajar. Sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi 6 macam yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.¹⁷ Interaksi pelajar dengan sumber belajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh pelajar, dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan

¹⁶ Luppicini, Rocci. (2005). "A Systems Definition of Educational Technology in Society: A Theoretical Framework." *Educational Technology & Society*, 8(3), 103–109.

¹⁷ Wedi, A. (2017). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

belajar itu.¹⁸ Dengan demikian, tenaga pengajar dituntut memiliki berbagai kemampuan khusus yang berkaitan dengan sumber belajar.¹⁹

Berikut adalah beberapa kemampuan daya mengajar antara lain:

1. Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan mengajar sehari-hari.
2. Memperkenalkan dan menyajikan sumber belajar.
3. Menjelaskan peran berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
4. Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
5. Menemukan materi dari berbagai sumber sendiri.
6. Memilih materi sesuai dengan prinsip dan teori pembelajaran.
7. Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan ajar.
8. Merencanakan kegiatan untuk menggunakan sumber belajar secara efektif.²⁰

Maka pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah usaha pemecahan masalah pendidikan dengan menggunakan pendekatan sistem serta mendayagunakan sumber yang ada untuk kepentingan kebutuhan pebelajar.²¹ Miarso menjelaskan rujukan dari teknologi pendidikan adalah:

¹⁸ Egeng, I.N.S. (1989). Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel. Jakarta: Depdikbud.

¹⁹ Abdullah, M. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

²⁰ Duffy, T.M., & Jonassen, D.H. (2013). *Constructivist Learning Environments: Case Studies in Instructional Design*. New York: Routledge.

²¹ Ibrahim, M. (1985). *Pengembangan Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- a. proses itu harus rasional dan efisien.
- b. Harus menyistem dalam arti memiliki dampak serta dipengaruhi dalam lingkungannya.
- c. Harus bersistem yang berarti mempertimbangkan segala aspek yang kemungkinan akan berpengaruh dalam menentukan prosedur Tindakan.
- d. Melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.
- e. Mengarah pada pemecahan masalah bersama.
- f. Memadukan berbagai prinsip, konsep dan gagasan.
- g. Mempertimbangkan kondisi lingkungan.²²

Jadi apabila guru hanya sekedar mengajar dengan bantuan media tanpa mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, bukan berarti ia telah menerapkan teknologi pembelajaran. Hal ini berarti peran teknologi sangat diperlukan dalam belajar mengajar dengan cepat yang menjadi salah satu masalah yang paling penting dan banyak dibahas dalam pendidikan kontemporer.²³ Para ahli di bidang pendidikan setuju bahwa jika digunakan dengan benar, teknologi memiliki potensi besar dan menjanjikan dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran selain membentuk peluang tenaga kerja yang menjanjikan.²⁴

²² Miarso, Y. (2004). *Menjernihkan Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.

²³ Kuswandi, Dkk. (2020). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²⁴ Etesike, C.A. (2019). *Educational Technology and Its Impact on Learning*. International Journal of Education.

c. Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan, bisnis, dan sosial, antara lain:

1. Fungsi Input

Teknologi informasi berfungsi untuk menerima data atau masukan dari berbagai sumber, baik berupa teks, gambar, suara, maupun video.

2. Fungsi Proses

Data yang diterima akan diolah menjadi informasi yang lebih berguna melalui berbagai proses seperti komputasi, analisis, atau penyimpanan.

3. Fungsi Output

Setelah data diproses, teknologi informasi akan menghasilkan output berupa informasi yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan atau tindakan lebih lanjut.

4. Fungsi Penyimpanan

Teknologi informasi juga berfungsi untuk menyimpan data dan informasi dalam berbagai media penyimpanan sehingga dapat digunakan kembali di masa depan.

5. Fungsi Kontrol

Dengan adanya sistem informasi, aktivitas atau proses kerja dapat dikendalikan dan diawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Fungsi Komunikasi

Teknologi informasi memfasilitasi komunikasi antar individu atau kelompok melalui berbagai media seperti email, media sosial, video conference, dan sebagainya.²⁵

d. Jenis- jenis Teknologi Informasi

1. Komputer

Komputer merupakan perangkat utama dalam teknologi informasi, digunakan untuk memproses dan menyimpan data dalam berbagai bentuk.²⁶

2. Internet

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer, memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan luas.²⁷

3. Telepon Genggam (Smartphone)

Smartphone menggabungkan fungsi telepon, komputer, dan media sosial dalam satu perangkat, menjadi sarana utama komunikasi modern.²⁸

²⁵ Laudon dan Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2014), hlm. 47.

²⁶ Jogiyanto, H.M. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.

²⁷ Turban, E., & Volonino, L. *Information Technology for Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2010.

4. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah instruksi yang mengendalikan perangkat keras komputer untuk menjalankan tugas-tugas tertentu, mulai dari pengolahan kata hingga analisis data.

5. Jaringan Komputer

Jaringan komputer memungkinkan komunikasi dan pertukaran data antar komputer, baik dalam skala kecil *Local Area Network* (LAN) maupun besar *Wide Area Network* (WAN).²⁹

6. Multimedia

Multimedia menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video untuk menyampaikan informasi secara interaktif dan menarik.³⁰

7. *Cloud Computing*

Cloud computing menyediakan layanan komputasi seperti penyimpanan dan aplikasi secara online tanpa harus memiliki infrastruktur fisik sendiri.³¹

8. Teknologi *Wearable*

Wearable technology seperti *smartwatch* atau *smartband* digunakan untuk memonitor kesehatan, kebugaran, dan aktivitas sehari-hari.³²

²⁸ Laudon, K.C., & Laudon, J.P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. New Jersey: Pearson Education, 2014

²⁹ Forouzan, B.A. *Data Communications and Networking*. New York: McGraw-Hill, 2007.

³⁰ Vaughan, T. *Multimedia: Making It Work*. New York: McGraw-Hill, 2011.

³¹ Mell, P., & Grance, T. *The NIST Definition of Cloud Computing*. Gaithersburg: National Institute of Standards and Technology, 2011.

2. Pembelajaran

a. Pengertian

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³³

Pembelajaran adalah aspek yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran bisa diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks yaitu suatu usaha dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.³⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa

³² Motti, V.G., & Caine, K. "Wearables and Privacy: Contextual Privacy Concerns in Wearable Computing", Proceedings of the 2014 ACM International Symposium on Wearable Computers, 2014.

³³ Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, 39.

³⁴ Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang."

dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian stimulus agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam belajar ada beberapa faktor yang nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Ada beberapa faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik disekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern (dari diri peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar). Telah dikemukakan oleh Chark dalam skripsi Sukarno, bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁶

³⁵ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 6.

³⁶ Ibid

Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada tiga yang meliputi, pertama faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani pada siswa sendiri. Kedua faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. Yang ketiga faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Pembelajaran daring merupakan metode yang digunakan untuk proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar para peserta didik, diantaranya:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik (intern)
 1. Faktor jasmani, yaitu terkait dengan faktor kesehatan dan juga faktor cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis, ini bisa berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan juga kesiapan.
 3. Faktor kelelahan, yaitu dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.³⁷

³⁷ Harpani Matnuh & Diah, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran," 36

b. Faktor dari luar peserta didik (ekstern)

1. Faktor keluarga

Faktor ini sangat berperan aktif bagi peserta didik dan yang bisa memengaruhi dari keluarga antara lain cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan serta suasana rumah.

2. Faktor sekolah

Faktor ini bisa berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru (pendidik) dengan peserta didik, murid, disiplin sekolah serta alat belajar (media pembelajaran) yang digunakan.

3. Faktor lingkungan Masyarakat

Faktor ini termasuk teman bergaul, kegiatan lain diluar sekolah serta cara hidup di lingkungan keluarganya.³⁸

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan perpanduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Keterpanduan dua aktivitas yang dilakukan guru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri.

³⁸ Ibid

Adapun ciri-ciri proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Adanya unsur guru.
2. Adanya unsur siswa.
3. Adanya aktivitas guru dan siswa.
4. Adanya interaksi antar guru dan siswa.
5. Bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa.
6. Proses dan hasilnya terencana dan terprogram.³⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdapat berbagai penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Andayani dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi melalui Bimbingan Teknik di MTS Negeri 2 Banyumas.” Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. 2) Persamaan terletak pada fokus terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di lingkungan madrasah.
- 3) Penelitian ini menyoroti permasalahan rendahnya penguasaan teknologi

³⁹ Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Dalam artikel “Proses Pembelajaran dan Asesmen yang efektif,” penulis menekankan pentingnya kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran yang memadai, pemberian penghargaan, dan manajemen waktu yang efisien untuk mencapai efektifitas pembelajaran.

informasi oleh guru, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran. 4) Solusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemberian bimbingan teknis, baik secara kelompok (siklus I) maupun individu (siklus II). 5) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan TIK oleh guru, dari semula 7 orang dalam kategori kurang, berkurang menjadi 4 pada siklus I, dan menjadi 0 pada siklus II. 6) Proses pembelajaran yang berkualitas juga meningkat: dari 7 guru dalam kategori kurang dan cukup pada awalnya, menjadi 3 guru dalam kategori cukup pada siklus I, dan seluruhnya berada pada kategori baik dan sangat baik di siklus II. 7) Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam TIK sangat mungkin dicapai melalui strategi pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan.⁴⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fahri Ramadhan dengan judul “Integrasi Teknologi Informasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di MI Nurul Falah.” Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas integrasi TIK dalam pembelajaran madrasah. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan guru dalam penguasaan TIK agar pembelajaran berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh bahwa implementasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka Belajar mendorong terciptanya suasana kelas yang interaktif dan mendorong kreativitas siswa. Namun demikian, ditemukan kendala berupa

⁴⁰ Rina Andayani, “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi melalui Bimbingan Teknis di MTS Negeri 2 Banyumas”, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol. 5, No. 2, 2022

keterbatasan sarana prasarana dan konektivitas internet di beberapa wilayah.⁴¹

3. Penelitian oleh Siti Nurjanah dengan judul “Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring di MI Negeri 1 Sumedang.” Meskipun dilakukan saat masa pandemi, namun temuan dari penelitian ini masih relevan, terutama terkait adaptasi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media utama pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom sangat membantu dalam pengelolaan tugas dan komunikasi antara guru dan siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, sehingga diperlukan alternatif solusi dari pihak sekolah.⁴²
4. Penelitian oleh Irkham Abdaul Huda dengan judul “Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian pustaka, memanfaatkan dan menggunakan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membuat proses pembelajaran di sekolah dasar berkualitas. Guru perlu memanfaatkan TIK dalam mempersiapkan proses pembelajaran mulai dari memilih bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswanya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memanfaatkan TIK menjadi media pembelajaran

⁴¹ M. Fahri Ramadhan, “Integrasi Teknologi Informasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di MI Nurul Falah,” *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2022

⁴² Siti Nurjanah, “Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring di MI Negeri 1 Sumedang,” *Jurnal Pendidikan MI*, vol. 6, no. 3, 2021

dalam bentuk aplikasi atau penayangan materi secara audio, visual, dan audio-visual. Dengan adanya TIK guru tidak perlu tatap muka secara langsung dengan siswanya dalam menyampaikan materi. Guru dapat memanfaatkan *electronic learning* dan siswa dapat belajar secara mandiri dengan waktu yang fleksibel. Kreativitas dan inovatif guru dituntut agar penggunaan TIK dapat maksimal dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya.⁴³

5. Penelitian oleh Yohannes Marryono Jamun, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, Rudolof Ngalu dengan judul “Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar” penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran di sekolah dasar memiliki keunggulan yang sangat khas dan signifikan. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang mencolok antara siswa yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dan siswa yang tidak. Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, serta mampu merangsang minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa,

⁴³ Irkham Abdaul Huda, “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 2 (2020).

terutama materi yang bersifat abstrak, dengan cara menampilkan gambar dan video yang menggambarkan konsep secara nyata.⁴⁴

6. Penelitian oleh Bella Tricahayu, Mawar Sari, Alyda Rizkiah Putri Siregar, Nazmi Ayunestia Widyati dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar” pokok permasalahan dunia pendidikan menghadapi sejumlah masalah, terutama di jenjang Sekolah Dasar di Indonesia. Masalah melibatkan pemahaman konsep yang rendah, hasil belajar yang kurang memuaskan, dan kurangnya motivasi siswa. Penggunaan teknologi di SD diakui penting, namun terhambat oleh tantangan teknis seperti koneksi internet tidak stabil dan perangkat yang rusak. Menurut para guru, teknologi sebenarnya sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Mereka mengatakan bahwa metode yang dulunya mereka harus belajar secara langsung sekarang dapat diakses dengan mudah melalui internet, dengan penjelasan yang mudah dipahami. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan, perlu diperhatikan model pembelajaran yang tepat, seperti kolaboratif dan berbasis masalah. Guru perlu memahami dan menguasai model pembelajaran agar proses belajar dapat dioptimalkan.⁴⁵

7. Penelitian oleh Yuli Supriani, Supiana, Qiqi Yuliati Zaqiah dengan judul “Pemanfaatan *Information And Communication Technology* di Madrasah

⁴⁴ Yohannes Marryono Jamun, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, and Rudolof Ngalu, “Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar” 4 (2023): 2149–58.

⁴⁵ Bella Tricahayu et al., “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 4 (2024): 3725–31.

Ibtidaiyah” Information and communication technology (ICT) sudah diminati sebagai media pembelajaran. Meskipun penciptaan media berbasis ICT memerlukan pengetahuan khusus, ini tidak berarti bahwa media tersebut harus diabaikan. Internet, intranet, handphone, dan CD Room/FlashDisk merupakan contoh media pembelajaran berbasis ICT. Untuk mengikuti dinamika perubahan zaman yang semakin cepat akibat terobosan teknologi, diperlukan perubahan pola pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini ialah belum semua guru benar-benar menguasai *Information and Communication Technology* di dalam kelas. Dalam hal penggunaan *Information and Communication Technology* di dalam kelas, paradigma guru masih terbatas pada penggunaan presentasi, khususnya power point. Internet masih digunakan untuk memperoleh informasi tambahan tentang topik yang akan disajikan, bukan sebagai strategi sistem pembelajaran baru yang diintegrasikan kembali dengan proses pembelajaran, serta jejaring sosial yang tidak digunakan secara efektif sebagai sistem pembelajaran.⁴⁶

8. Penelitian oleh Daindo Milla, Zulkipli, Adnan Sahar, Abdurrahman Shaleh Reliubun, Haerul Amri dengan judul “Penerapan Teknologi Pendidikan: Menghadapi Kendala, Menciptakan Solusi” Teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. terutama terkait infrastruktur yang belum memadai, keterbatasan kompetensi teknologi di

⁴⁶ Yuli Supriani, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah, “Pemanfaatan Information And Communication Technology Di Madrasah Ibtidaiyah” 6, no. 5 (2022): 8395–8404.

kalangan pendidik, adanya resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah dan institusi pendidikan. Hambatan-hambatan ini menghambat optimalisasi potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Namun, terdapat solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala ini. Penyediaan infrastruktur yang lebih merata, terutama akses internet dan perangkat digital, pelatihan berkelanjutan bagi guru juga diperlukan untuk meningkatkan kompetensi teknologi, pendekatan adaptif yang bertahap dalam penerapan teknologi, dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan. Dukungan kebijakan yang jelas dari pemerintah dan institusi pendidikan juga akan memperkuat upaya ini dan mendorong integrasi teknologi secara berkelanjutan.⁴⁷

⁴⁷ Daindio Milla et al., “Penerapan Teknologi Pendidikan: Menghadapi Kendala, Menciptakan Solusi” 5, no. 6 (2024): 7416–25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan Teknologi Informasi dalam pembelajaran di MIN Sekabupaten Rejang Lebong. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami makna dari suatu peristiwa sosial berdasarkan perspektif partisipan, dengan data yang dikumpulkan secara mendalam dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data daripada jumlah responden.⁴⁸

Metodologi penelitian ini menekankan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sejalan dengan itu, penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat naturalistik dan bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik.⁴⁹

⁴⁸ Fadli, R., & Irwansyah, D. (2020). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora*, 12(1),

⁴⁹ Salim, A., & Sutrisno, B. (2021). Metode Penelitian Kualitatif untuk Kajian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2),

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, serta materi visual dan tertulis lain yang relevan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali data yang menginterpretasikan Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran di MIN se-kabupaten Rejang Lebong. Dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk di laksanakan nya suatu penelitian. Lokasi yang di ambil pada penelitian ini adalah:

Tabel 1.
Tempat Penelitian

No.	Nama sekolah	Alamat sekolah
1.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong	JL. Dr. Ak GANI No.105 Kel. Dusun curup, Kab. Rejang Lebong
2.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong	Kampung Jeruk, Kecamatan Binduriang Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong
3.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Rejang Lebong	Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong
4.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 04 Rejang Lebong	Desa Derati Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juni Tahun 2025.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati serta diwawancarai, sementara data tambahan termasuk dokumen, foto, dan materi lainnya berfungsi sebagai data sekunder. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Pengamatan langsung dapat dilakukan melalui tes, berbagai gambar dan rekaman suara. Panduan Pengamatan berisi daftar kemungkinan kegiatan yang dapat diamati oleh peneliti. Peneliti akan mengumpulkan

data terkait dengan Teknologi Informasi. Observasi dilakukan di tempat yang relevan dengan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara obyektif tanpa memengaruhi situasi yang sedang diamati.⁵⁰

2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam bentuk pengajuan pertanyaan kepada narasumber mengenai Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di sekolah tersebut.⁵¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya bentuk buku dan silabus maupun data lainnya yang berhubungan dengan

⁵⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

⁵¹ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

penelitian tersebut. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tertulis, lisan, gambaran.⁵²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menyusun dan mengorganisir catatan pengamatan, wawancara, dan sejenisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang sedang diteliti, serta untuk menyajikan hasilnya kepada pihak lain. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berupa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Dalam memaparkan data ini, seluruh data yang didapatkan di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dianalisa sehingga

⁵² Moh. Miftachui Choiri Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan, Ed. By Anwar Mujahudin, Journal Of Chemical Information And Modeling, Cetakan 1 (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), Him. 166.

menghasilkan deskripsi tentang Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri MIN Rejang Lebong.⁵³

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian harus memiliki uji keabsahan data sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Uji keabsahan penelitian kualitatif merupakan pencapaian maksimal mengeksplorasi masalah atau kepercayaan hasil penelitian. Uji keabsahan data ini dapat di artikan sebagai pengecekan sumber berbagai cara.

Terdapat beberapa langkah uji keabsahan data:

1. Triangulasi Sumber

Merupakan suatu teknik pengecekan kredubiilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang di dapatkan dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan untuk meneteskan keabsahan data yang dilakukan menggunakan metode menguji data kepada sumber dengan beberapa teknik yaitu bervariasi.

3. Triangulasi Waktu

Penelitian akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data berupa hari jam, waktu dan lain sebagainya karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh.

⁵³ Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif," Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.17, No. 33 (2019),hlm. 84

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah MIN 01 Rejang Lebong

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

Sejarah Berdirinya MIN 1 Rejang Lebong Awal mula berdiri MIN 1 Rejang Lebong ini diberinama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintahan Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 1 tempat parkir, 1 WC guru.

MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961–1971 dan diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun

1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong. Pada saat ini MIN 1 Rejang lebong Maju dengan pesat seiring dengan keinginan orang tua menjadikan anak yang bukan hanya cerdas dibidang imtek tetapi juga memiliki bekal agama yang cukup, dari perkembangannya 12 lokal belajar telah berubah menjadi 14 lokal belajar dengan memanfaatkan mussolah di bagi dua lokal belajar, mulai tahun pelajaran 2015-2016 MIN 1 Rejang lebong telah menerima murid baru Sebanyak 3 rombel belajar, itupun sebagian anak tidak dapat ditampung dikarenakan kekurangan lokal belajar.

Besar harapan kami sekolah ini terus berkembang, sekolah berbasis agama yang gratis, tetapi tetap mengedepankan kualitas, dengan berkembangnya sekolah ini maka kami mengharapkan bantuan dari Bapak untuk dapat membelikan kami lahan yang memadai untuk kemajuan sekolah kebanggaan ini kedepan. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 48 Tahun 2016 tentang Kode Jabatan, Klasifikasi arsip dan pedoman tata naskah dinas pada Kementerian Agama se Provinsi bengkulu dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 31 Tahun 2016 tentang pedoman pembentukan tata naskah dinas arahan keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu sehingga nama Unit Organisasi MIN 01 Dusun Curup diganti dengan nama MIN 1 Rejang Lebong.

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah MIN 1 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun
1	H. Aminudin HA	1961 – 1971
2	Umi Zahra, BA	1971 – 1977
3	Rosmala Dewi, BA	1977 – 1981
4	M. Saleh Ali BA	1981 – 1986
5	Suryono, S. Ag	1986 – 1995
6	Johan Hamzah, S. Pd.I	1995 – 2003
7	M. Johan, S. Pd.I	2003 – 2006
8	Yusrijal, M.Pd	2006 – 2012
9	Wawan Herianto, S.Pd., MM	2013 -2020
10	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I	2020 - sekarang

b. Visi–Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

1) Visi

MIN 01 Rejang Lebong lebih menekankan visi yaitu terwujudnya siswa/siswi MIN 01 Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

2) Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.

- b) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
- e) Membudayakan gemar membaca.
- f) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

1) Tujuan yang di harapkan

Tujuan yang diharapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik.
 - b) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama.
 - c) Meningkatkan mutu manajemen sekolah.
 - d) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran.
 - e) Meningkatkan profesionalisme guru.
 - f) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran.
 - g) Meningkatkan partisipasi Masyarakat.
- 2) Kompetensi Karakteristik Lulusan Sekolah

Kompetensi dan karakteristik lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong dirancang untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, beriman, dan kompetitif di era abad ke-21. Hal ini tercermin dalam visi, misi, tujuan, serta implementasi kurikulum dan program unggulan yang dijalankan oleh madrasah.

Berikut adalah kompetensi karakteristik yang ingin di capai MIN 01 Rejang Lebong:

- a) Menghafal dan memahami Asmaul Husna untuk menumbuhkan karakter spiritual dan moral yang baik.
- b) Melaksanakan ibadah dengan disiplin dan penuh kesadaran.
- c) Menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama.
- d) Membiasakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama.
- f) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- g) Mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.
- h) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- i) Mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia.
- j) Menunjukkan empati dan toleransi terhadap perbedaan.

- k) Mampu bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain.
- l) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- m) Mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman.
- n) Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

d. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

Nomor statistik sekolah : 11111702000

Nama sekolah : MIN 01 Rejang Lebong

Alamat sekolah : Jln. Dr. AK. GANI, No. 105 kec.
Curup Utara

Nomor telpon sekolah : (0732) 22399

Status sekolah : negeri

Terakreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Mufidatul Chairi, S.Ag M.Pd.I

e. Sarana dan prasarana Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

Sarana dan Prasarana sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun data sarana dan prasarana di Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di MIN 01 Rejang Lebong yaitu 12 ruang kelas (lengkap), 1 ruang kepala sekolah (lengkap), 1 ruang guru (lengkap), satu ruang TU (lengkap), 1 ruang perpustakaan (lengkap), ruang praktek komputer (tidak ada), ruang laboratorium (tidak ada), 1 ruang wakil kepala sekolah (lengkap), ruang BK (tidak ada), ruang osis (tidak ada), ruang serba guna (tidak ada), ruang koperasi (tidak ada), 1 tempat ibadah (lengkap), 1 kamar mandi/ WC guru (lengkap), 2 WC siswa (lengkap), rumah penjaga sekolah (tidak ada), 1 tempat parkir (lengkap), 4 unit komputer (lengkap), mesin tik (tidak ada), 28 meja pegawai (lengkap), 28 kursi pegawai (lengkap), 175 meja siswa (lengkap), 350 kursi (lengkap), 1 unit laptop (lengkap), 33 alat UKS (lengkap), 12 lemari (lengkap).

f. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah MIN 01 Rejang Lebong

1. Keadaan guru

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan. Guru Sekolah MIN 01 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 48 orang. Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah MIN 01 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Daftar Guru MIN 01 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Mufidatul Chairi, S.Ag.M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Hilda, Kurniati, S.Pd.SD	Waka Kurikulum
3	Kurniati, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Jumadi, S.Pd.I	Koor Bid Keagamaan
5	Sudiyantita, S.Pd.I	Wakil Humas
6	Yoni Safari, S.Pd.I	Koor Sarana Dan Prasarana
7	Sri Sundari, S.Pd	Wali Kelas
8	Devi Daryani, S.Pd	Wali Kelas
9	Roslaimurti, S.Pd.SD	Wali Kelas
10	Rolly Junizan, S.Pd	Wali Kelas
11	Sastri Purnama H, S.Pd	Wali Kelas
12	Randi Sefto Fanedi, S.Pd	Guru Bidang Studi
13	Irma Nengsi, S.Pd.I	Wali Kelas
14	Gustina Feriyanti, S.Pd	Wali Kelas
15	Ratna Khair Yunita, S.Pd.I	Wali Kelas
16	Atin Sugiarti, S.Pd	Wali Kelas
17	Husnil Khatimah, S.Pd	Wali Kelas
18	Juli Artinawati, S.Pd	-
19	Ria Sandi, M.Pd.I	JFU
20	Indriyanti, S.Pd	Wali Kelas
21	Ayu Rizki Anggraini, M.Pd	-
22	Affrilia Nafa Sundari, M.Pd	Wali Kelas
23	Endah Cahyorini, M.Pd	
24	Windi Setia Ningsih, M.Pd	Wali Kelas
25	Tesa Dwinta. S, S. Kom	JFU
26	Hemat Bradanata, S.Pd.I	-
27	Anis Ardila	Guru Kelas
28	Andre Delivio, S.Pd.I	-
29	Yansa Andresta, S.Pd.I	Guru Penjas
30	Rasyidan Ayaturrahman, S.Sos	Guru Bahasa Inggris
31	Sartika Saraswati, S.Sos	-

No	Nama	Jabatan
32	Aji Prayetno, M.Pd	GTT
33	Linda Lumongga Rambe, S.Pd	Guru Bid.Studi
34	Angraini, S.Pd	Guru Aqidah Akhlak
35	Rafita Alfatihati, S.Pd	
36	Eva Balkis, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
37	Robiul Awaluddin	Guru Bid. Studi
38	Karmila, S.Pd.I	
39	Mutiara Nia Fety, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
40	Angga Septian AS, S.Pd.I	
41	Reza Sahdia, S.Pd.I,S.Pd	Guru Bidang Studi
42	Winsi Dahlena, S.Pd,I	Wali Kelas
43	Ferry, S.Pd	-
44	Ari Junindo, S.Pd	
45	Serli Erlia, S.Pd.I	-
46	Kris Ade Putra, S.Pd.I	-
47	Ira Aruna, S.Pd.I	-
48	Isra Mardhiyanti, M.Pd	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa di MIN 01 Rejang Lebong terdapat 48 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 19 wali kelas, 10 guru bidang studi, dan 2 staf TU.

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya, apabila tidak ada siswa maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Pada tahun 2024-2025 keadaan siswa di Sekolah MIN 01 Rejang Lebong, Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan siswa

Sekolah MIN 01 Rejang Lebong simpulkan Siswa MIN 01 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 400 siswa. siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa lokal yaitu, kelas 1 terdiri dari 5 lokal (A,B,C,D,dan E), kelas 2 sampai kelas 6 terdiri dari tiga lokal (A, B, dan C). jadi jumlah lokal kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu terdiri sebanyak 20 lokal.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rejang Lebong

Alamat Madrasah : Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau Desa Simpang c
Beliti. Km.35

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong/Curup

Kecamatan : Binduriang

Desa : Kampung Jeruk

Tanggal Berdiri : 25 November 1995

Akreditasi : A

NPSN : 60705239

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di

bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Didirikan pada tahun 1995, madrasah ini hadir sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, khususnya di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Sejak awal berdirinya, MIN 2 Rejang Lebong berkomitmen untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan agama secara seimbang.

Dengan luas tanah mencapai 1.872 meter persegi, MIN 2 Rejang Lebong terus mengalami perkembangan dari sisi sarana, prasarana, maupun kualitas pendidikannya. Terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, madrasah ini menjadi pilihan utama masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anak-anak mereka, khususnya bagi yang menginginkan pendidikan berbasis Islam sejak dini. Hingga kini, MIN Rejang Lebong terus meningkatkan mutu pendidikan sebagai bentuk kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tabel 4.3
Periode kepemimpinan kepala MIN 02 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1	Awaludin	1978 s.d 1986
2	Arbain	1987 s.d 1988
3	Badarudin	1989 s.d 2006
4	Endang suraji, M.Pd	2007 s.d 2012
5	Suhardi irol, M.Pd	2013
6	Yumir, M.Pd.I	2013 s.d 2021
7	Eko susilo, M.pd	2021 sekarang

c. Visi-Misi dan Tujuan

1. Visi Madrasah

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam pendidikan dan keagamaan, serta menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan kompeten.

2. Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkesinambungan.
- b) Menumbuhkan akhlak mulia dan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.
- c) Mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional siswa.
- d) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk kemajuan sekolah.

d. Tujuan Madrasah

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan MIN 02 Rejang Lebong.
- b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
- d) Memperkuat peran MIN 02 Rejang Lebong dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di masyarakat.
- e) Struktur Organisasi.

e. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rejang Lebong telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Berikut ini ada beberapa Sarana/Prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di MIN 02 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sarana dan prasarana di MIN 03 yaitu 1 ruangan kantor dengan kondisi baik, 9 ruang belajar dengan kondisi baik, 1 perpustakaan dengan kondisi baik, 1 ruang guru dengan kondisi baik, 1 ruang kepala madrasah dengan kondisi baik, 1 ruang TU dengan kondisi cukup baik, 1 ruang UKS kondisi baik, 1 pos penjaga sekolah, 1 musholla dengan kondisi baik, 2 WC guru, 3 WC murid, 27 Kursi guru dengan kondisi baik, 27 Meja guru, 248 kursi siswa dengan kondisi baik, dan 248 meja siswa dengan kondisi baik.

f. Keadaan Guru

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab. yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MIN 02 Rejang Lebong. Selain itu MIN 02 Rejang Lebong terdapat 27 orang tenaga pendidik (guru). Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah MIN 02 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini yaitu:

Tabel 4.4
Daftar Guru MIN 02 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Eko Susilo, M.Pd	Kepala madrasah
2	Zainal Abidin, S.Pd	Komite sekolah
3	Lusi Dwi Astuti, A.Md	Kepala tata usaha
4	Ulfah Bustomi, A.Md	Bendahara
5	Dodik Susanto, S.Pd	Operator
6	Suwaji Suharsono	Satpam
7	Rida	Kebersihan
8	Subliyawati, S.Pd	Guru
9	Baharudin, S.Pd	Guru
10	Jaknawati, S.Pd	Guru
11	Holidayawati, S.Pd	Guru
12	Jum'atul ariyani, S.Pd	Guru
13	Ruslan Sitinjak, S.Pd	Guru
14	Leni Watisa, S.Pd	Guru
15	Yulinar, S.Pd	Guru
16	Yusri, S.Pd.I	Guru
17	Yufni, S.Ag. M.S.T	Guru
18	Rosfita S.Pd.I	Guru
19	Agus Utori, S.Pd.I	Guru
20	Nana Utami, S.Pd.I	Guru
21	Otti Syahfitri, S.Pd	Guru
22	Medika, S.Pd.I	Guru
23	Yohni Putra, S.Pd	Honorar
24	M. Zulfan, S.Pd.I	Honorar
25	Yesi Yunita, S.Pd.I	Honorar
26	M.Mimin, S.Pd.I	Honorar
27	Achmadsyah, S.PD.I	Honorar

Berdasarkan tabel. 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN 02 Rejang Lebong terdapat 27 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 16 Guru, dan 2 staf TU. dan 5 Honorar.

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Rejang Lebong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Bandung Marga, secara geografis terletak di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah dasar yang berciri khas Agama Islam, walaupun MI sama dengan sekolah SD namun diharapkan lulusan MI mampu memiliki ilmu pengetahuan yang sama dengan lulusan SD namun harus mempunyai nilai lebih dibidang agama tidak hanya dalam aspek pengetahuan namun juga dalam implementasi dan aplikasi dalam keberagamaan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Karena besarnya tantangan dalam pengelolaan madrasah, maka untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah bersama dengan komite madrasah bersama-sama dalam menggarap potensi siswa dalam aktifitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun aksentuasi dari kegiatan di MIN 03 Bandung Marga adalah pembelajaran berbasis pengalaman, realitas dan keteladanan. Pembelajaran berbasis pengalaman adalah menggali seluas mungkin pengalaman yang dimiliki siswa maupun para guru, realitas lapangan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkrit tentang kondisi di lapangan untuk diambil hikmah dan intisari yang bermanfaat, adapun keteladanan adalah bagaimana guru dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter (*character*

building) siswa melalui contoh (figur) yang utuh yakni bagaimana cara bersikap maupun bertutur kata yang baik.

Dengan berbekal ketiga aspek tersebut, diharapkan MIN 03 Bandung Marga dapat berdiri lebih maju dibandingkan dengan SC dan memiliki nilai lebih di bidang agama baik dalam segi pengetahuan maupun praktek kesehariannya:

Tabel 4.5
Kepala Madrasah MIN 03 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun
1	H.Hasan Basri	1974-1994
2	M.Johan, S.Pd.I	1995-2001
3	M.Kobri, BA	2002 -2003
4	Amran Nazir, BA	2004 -2007
5	Iwancik, S.Pd	2008
6	Wawan Heriyanto, S.Pd, Mm.	2009-2012
7	Endang Suriaji S.Pd.I, Mm	2017-2021
8	Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd	2021-Sekarang

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 3 Rejang Lebong Yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif.

b. Misi Madrasah

Mengacu pada visi sekolah diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Membudayakan bersalaman dan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam.
- 5) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 6) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 8) Terlaksanakannya program kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 9) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
- 10) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

c. Tujuan Umum Pendidikan

Meletakkan dasar keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efisiensi belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa. kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan

belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab. yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MIN 3 Rejang Lebong. Selain itu MIN 3 Rejang Lebong terdapat 18 orang tenaga pendidik (guru).

Tabel 4.6
Daftar Guru dan Jabatan di MIN 3 Rejang Lebong

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs.Arfan syahrudin, M.Pd	Kepala sekolah
2	Syamsul efendi, S.Pd.I	Wakil kepala sekolah
3	Nurbaiti, S.Pd	Wali kelas III
4	Abdul hamdi, S.Pd.I	Wali kelas 4
5	Partilah,SPd.I	Wali kelas 4
6	Rumiyati, S.Pd.I	Wali kelas 2
7	Hj. Beti yansi, S.Pd.I	Wali kelas 1
8	Rabiyal yusrah, S.Pd.I	Hadis dan, Sejarah Kebudayaan Islam
9	Yosi Romilda, S.Pd.I	Akhlak
10	Figa nurul janah Edo, S.Pd	Fiqih
11	A.yani, S.Ag	Aqidah akhlak
12	Sriyani, S.Pd.I	Alquran hadis
13	Eva herliyanti, SE	-
14	Rika puspita sari, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Desi wilyana, S.Pd.I	Operator
16	Debi pransiska	-
17	Aru Saputra	-

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat di simpulkan bahwa di MIN 03 Rejang Lebong terdapat 17 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 wali kelas, 9 guru bidang studi, 1 staf TU, dan 1 penjaga sekolah.

e. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah Peserta Didik MIN 03 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2024/2025

adalah 64 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dapat di simpulkan Siswa MIN 03 Rejang Lebong terdiri dari 64 siswa. siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. kelas 1 terdiri 12 siswa, kelas 2 terdiri dari 13 siswa, kelas 3 terdiri dari 12 siswa, kelas IV terdiri dari 11 siswa, kelas V terdiri dari 9 siswa dan kelas 6 terdiri dari 13 siswa.

f. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien. Berikut ini ada beberapa Sarana/Prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di MIN 3 Rejang Lebong :Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sarana dan prasarana di MIN 03 yaitu 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang bendahara, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 6 ruang belajar, 2 WC guru, 2 WC guru, dan 4 unit komputer.

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Rejang Lebong

Sebelum diresmikan menjadi MIN 04 Rejang Lebong, MIN Tersebut dinamai MIN 04 Derati Kecamatan Kota padang pada bulan Maret 1997, Madrasah Ibtidaiyah Derati sudah berkiprah mengembangkan pengajaran pada masyarakat Derati dan sekitarnya. Yang keberadaannya sudah ada sejak tahun 1945 dengan nama sekolah "Madrasah Tarbiyah Islamiyah"

Desa Derati Marga Suku Tengah Kepungut di bawah pengawasan "Madrasah Arobiyah" Tebing Tinggi Sumsel di kala itu. Madrasah ini mulanya diasuh oleh seorang Kyai bernama Kyai M. Soleh, kelahiran Tebing Tinggi (Kabupaten Empat Lawang sekarang). Kemudian beliau menikah dengan seorang putri Derati. Dengan demikian semakin mudah beliau mengasuh dan memajukan Madrasah ini.

Madrasah ini pun sering mendapat bantuan guru negeri dari kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong tapi sangat minim sekali. Perjalanan Madrasah ini selalu mengalami pasang surut, baik murid maupun gurunya. Termasuk selalu menerima cemoohan orang ataupun hinaan orang. Adapun yang mengatakan bahwa MIN 04 Derati tertentu yang mengatakan bahwa Madrasah ini sekolah pertikulir, tidak berbobot, karena tidak ada pihak pemerintah yang sanggup mengelolanya dengan baik, kecuali masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian, antusias para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri tidak pernah pudar, semangat juangnya untuk mempertahankan keberadaan Madrasah ini. Sejalan dengan perjalanan waktu, sampailah pada saat fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, alangkah baiknya jika Madrasah ini berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Tabel 4.7
Daftar Kepala MIN 04 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ismail HP	1990-1995
2	Awaludin MS, A.Md	1996-2001

3	Sahrom, A.Md	2002-2006
4	Eko Susilo, M.Pd	2007-2017
5	Helma heryati, S.Pd.I	2018-Sekarang

a. Visi sekolah

Terwujudnya siswa – siswi MIN 04 Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses Pendidikan dasar yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kurikulum min 04 rejang lebong berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- 4) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- 6) Meningkatkan penghayatan serta pengalaman ajaran agama islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.

- 7) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 4 Rejang Lebong.
- 8) Mewujudkan kemitraan dengan stockholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan di MIN 04 Rejang Lebong

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- 2) Meningkatkan kualitas siswa dalam beribadah.
- 3) Mewujudkan siswa yang pandai membaca kitab Al Qur'an.
- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar secara afektif dan efisien.

d. Profil sekolah

Nama	: MIN 4 Rejang Lebong
NPSN	: 60705246
Alamat	: Desa Derati
Kode pos	: 39183
Desa kelurahan	: derati
Kecamatan / kota	: kota padang
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Status sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: MI

e. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana MIN 04 Rejang Lebong Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. MIN 04 Rejang Lebong memiliki luas tanah 8.760 m², diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2284 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran merupakan seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya. Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di MIN 04 Rejang Lebong bahwa sarana dan prasarana di MIN 04 Rejang Lebong yaitu 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 2 WC guru, 1 ruang musolah, 1 ruang kamar mandi, 2 ruang WC siswa dan 1 ruang UKS.

f. Keadaan guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga MIN 04 Rejang Lebong berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun data guru MIN 04 Rejang Lebong seperti berikut:

Tabel 4.8**Daftar Guru dan Jabatan MIN 04 Rejang Lebong**

No	Nama	Jabatan
1	Helma heryati, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Nursiah, S.Pd.I	Guru kelas IV
3	Khairil khalid, S.Pd.I	Guru kelas III
4	Yusro aliya, S.Pd.I	Guru kelas 1
5	M.kadir, S.Pd	Guru kelas II.b
6	Nurdin jaya, S.Pd.I	Guru kelas I
7	Laibatilah, S.Pd.I	Guru kelas 2
8	Sudirman, S.Pd.I	Guru kelas 5
9	Rubiyah, S.Pd.I	Bahasa Inggris
10	Eta Afrika, S.Pd.I	Guru kelas V
11	Nanik	Guru kelas
12	Helpy S.Pd	Guru bidang studi

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di simpulkan bahwa di MIN 04 Rejang Lebong terdapat 12 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 wali kelas, 9 guru bidang studi, 1 stap TU, dan 1 penjaga sekolah

g. Keadaan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang Rekapitulasi jumlah Peserta Didik MIN 04 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 187 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dapat di simpulkan Siswa MIN 04 Rejang Lebong terdiri dari 187 siswa. siswa ini terdiri dari kelas 1 terdiri sampai kelas 6. kelas 1 terdiri dari dua kelas A dan B yang berjumlah 32 siswa, kelas 2 terdiri dari 35 siswa, kelas 3 terdiri dari 41 siswa, kelas IV terdiri dari 29 siswa, kelas V terdiri dari 26 siswa dan kelas 6 terdiri dari 24 siswa.

B. HASIL TEMUAN

Pada bab IV menguraikan hasil penelitian yang di dapatkan di MIN Se Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa data Observasi, wawancara dan dokumentasi yang mengarah kepokok permasalahan yang dimaksud sebagai berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian melakukan observasi bahwa benar adanya MIN di Se Kabupaten Rejang Lebong dalam penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran, yang di dapatkan melalui observasi yaitu

1. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN)Se Kabupaten Rejang Lebong

Di kabupaten Rejang Lebong terdapat empat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yaitu MIN 01 Rejang Lebong, MIN 02 Rejang Lebong, MIN 03 Rejang Lebong, dan MIN 04 Rejang Lebong. Dari masing-masing madrasah tersebut sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dari ketiga madrasah tersebut telah menerapkan penggunaan teknologi informasi, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam tingkat pemanfaatannya.

a. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran

1. Laptop dan Komputer

Laptop sudah digunakan di sebagian besar MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, terutama oleh guru dalam menyusun materi ajar, presentasi, dan dalam pembelajaran. Namun, tingkat penggunaannya

masih terbatas pada guru dan belum merata untuk semua siswa. Komputer telah tersedia di beberapa MIN, terutama di laboratorium komputer atau ruang guru dan digunakan dalam ujian namun, belum semua madrasah memiliki komputer dalam jumlah yang memadai, sehingga pemanfatanya belum optimal untuk pembelajaran siswa secara langsung.

Adapun perbedaan penggunaan teknologi informasi di masing-masing MIN 01 Rejang Lebong lebih sering menggunakan LCD proyektor dan laptop dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru menyiapkan materi pelajaran. Bahan presentasi untuk mempermudah pemahaman siswa. MIN 02 Rejang Lebong memanfaatkan komputer dan laptop hanya untuk ujian dan untuk di dalam pembelajaran MIN 02 belum melaksanakannya. MIN 03 Rejang Lebong sudah mulai menggunakan LCD Proyektor dan laptop untuk membuat bahan ajar digital serta melakukan pembelajaran berbasis multimedia dan PowerPoint. MIN 04 Rejang Lebong masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi, lebih sering menggunakan internet hanya untuk mencari materi tambahan dan belum maksimal menggunakan perangkat presentasi.

Dengan demikian, penggunaan Teknologi Informasi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sudah berjalan, namun tingkat pemanfaatanya berbeda-beda sesuai dengan ketersediaan fasilitas,

kemampuan guru, dan kebutuhan pembelajaran di Masing-masing di Madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong, mengenai bagaimana penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran yang dikekemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi, selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong, mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya sendiri ya, teknologi itu sangat mempermudah guru dan siswa. Dengan adanya komputer, LCD, dan Laptop, pembelajaran jadi terasa lebih menarik, efektif, dan efisien,” jelasnya. Beliau juga menambahkan bahwa teknologi membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. “Guru jadi nggak perlu repot-repot menulis di papan terus. Anak-anak juga lebih semangat belajarnya karena tampilannya menarik,” ujarnya. Namun, beliau mengakui bahwa masih ada kendala yang dihadapi. “Kendalanya itu, nggak semua kelas punya alat seperti infokus. Jadi masih perlu dilengkapi fasilitasnya,” tambahnya.⁵⁴

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah MIN 02 penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yang dikekemukakan oleh Bapak Eko Susilo, selaku Kepala Sekolah MIN 02 Rejang lebong, mengatakan bahwa:

Sejauh yang saya tahu, teknologi informasi sudah mulai digunakan di madrasah ini untuk mendukung proses pembelajaran. Kami menggunakan perangkat seperti komputer, proyektor, dan juga Laptop supaya materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa,” ungkapnyanya. Dengan teknologi, guru bisa menampilkan gambar, video, atau materi visual lainnya yang membuat siswa jadi

⁵⁴ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

lebih antusias dan tidak mudah bosan,” lanjutnya. “Tapi memang masih ada kekurangan, karena belum semua kelas punya fasilitas seperti proyektor. Jadi kami masih terus berupaya untuk melengkapinya agar semua kelas bisa memanfaatkan teknologi secara maksimal,” jelasnya.⁵⁵

Berbeda dengan pernyataan Bapak Arfan Syahrudin, selaku Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Menurut Bapak, Penggunaan teknologi informasi di MIN 03 Rejang Lebong sudah mulai kami terapkan, meskipun masih terbatas. Kami memanfaatkan alat seperti laptop dan Komputer, dan LCD untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan bantuan teknologi, pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa terlihat lebih semangat dalam belajar. Namun, Sinyal disini sangat susah dan sering ilang timbul itu membuat kami jarang menggunakan akses internet dan kami sering menggunakan LCD dan kami juga masih berupaya meningkatkan fasilitas yang ada agar teknologi bisa digunakan secara maksimal di semua kelas.⁵⁶

Berbeda juga hal nya dengan pernyataan ibu Helma Heryati selaku kepala MIN 04 Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Menurut ibu, Penggunaan teknologi informasi di MIN 04 Rejang Lebong sudah mulai diterapkan meskipun belum maksimal. Kami sudah menggunakan Laptop, proyektor, dan Komputer untuk membantu guru dalam mengajar. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa juga lebih semangat ketika belajar dengan bantuan gambar atau video. Namun, kami masih memiliki kendala pada keterbatasan alat dan jaringan internet yang belum merata.⁵⁷

⁵⁵ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁵⁶ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

⁵⁷ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 01 oleh Bapak Andresta selaku guru MIN 01 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Menurut bapak, bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN 1 Rejang Lebong sudah mulai terintegrasi, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. “Kami sudah memanfaatkan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran digital seperti Google Classroom dan Canva. Namun, keterbatasan fasilitas dan literasi digital sebagian guru masih menjadi tantangan yang harus diatasi,” ungkapnya.⁵⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 02 Rejang Lebong, guru menjelaskan bahwa sudah menggunakan teknologi informasi. Salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Agus Utori selaku guru MIN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Disini kami sudah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di min 02 ini biasanya kami menggunakan infokus, laptop dan kami menggunakannya tergantung dengan mata pelajaran, misalnya mata pelajaran apa yg perlu menggunakan infokus, misalnya jadi infokus dipindahkan ke kelas 4 ingin menggunakannya jadi dipindahkan kelas 4, nanti kelas 5 ingin menggunakannya jadi pindahkan ke kelas 5, gantian gantian karno infokus kita cuma 1 dan kami juga menggunakan komputer saat melaksanakan ujian," ungkapnya.⁵⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 03 Rejang Lebong, guru menjelaskan bahwa sudah menggunakan teknologi informasi. Salah

⁵⁸ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁵⁹ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Rabiya Yusra selaku guru MIN 03 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Jelas kami sudah menggunakannya di MIN 03 ini, kita punya infokus 1 dan komputer teknologi terus media pembelajaran berbasis teknologi contohnya microsoft form media asesmen salah satunya itu. jadi dalam pembelajaran itu ada beberapa materi yg bisa kita gunakan LCD dan internet tapi yg sering kami gunakan LCD, karno disini untuk sinyal sangat susah dan untuk LCD sejauh ini kami menggunakannya lancar, idak ado terlalu kendala dan bisa digunakan secara maksimal kedepanya tergantung gurunya ingin menggunakannya atau tidak, dan biasanya saat ujian kami menggunakan komputer "ungkapnya".⁶⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 04 Rejang Lebong, guru menjelaskan bahwa sudah menggunakan teknologi informasi. Salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Sudirman selaku guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Untuk teknologi kami di min 4 ini sudah menggunakannya terutama pada kelas 4 dan 5, teknologi yang sering kami gunakan contohnya infokus dan laptop, dan komputer tinggal tergantung gurunya mau menggunakannya atau tidak, soalnya kan ada beberapa guru yang belum terlalu paham dengan teknologi, contohnya guru masih bingung melakukan seperti pencarian, itu mungkin bisa disebabkan faktor umur ya, belum terlebih lagi disini juga sering mati lampu jadi guru itu sering malas menggunakannya jadi ada beberapa guru lebih memilih menggunakan metode cermah ya, tetapi untuk teknolgi kami sudah menggunakan, yah dan semoga saja untuk kedepanya bisa digunakan dengan lancar," ungkapanya.⁶¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yaitu MIN 01Rejang Lebong dengan zalfa selaku siswa kelas IV MIN 01 mengatakan bahwa:

⁶⁰ Bapak Rabiya Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

⁶¹ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

Iyo, kami sudah pernah makai teknologi samo infokus samo laptop jugo. Waktu guru ngajarin pakai infokus, gambarnya keliatan di dinding, jadi kami pacak lebih mudah kadang jugo guru makai video youtube pas ngajarin ski, biar kami idak ngantuk dan seru belajarnya.⁶²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yaitu MIN 02 Rejang Lebong dengan Veli selaku siswa kelas IV MIN 02 mengatakan bahwa:

Kami di sekolah belum make Laptop samo infokus waktu belajar, kak. Paling-paling pas ujian ajo makai hp samo komputer kak, kalu guru sering kami nengoknyo makai komputer samo laptop kak⁶³.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yaitu MIN 03 Rejang Lebong dengan Haikal selaku siswa kelas IV MIN 03 mengatakan bahwa:

Di sekolah kami sudah pernah menggunakan teknologi informasi dalam belajar. Biasanya kami menonton video pelajaran melalui infokus, dan guru juga sering menggunakan laptop untuk menjelaskan materi. Belajar jadi lebih seru dan tidak membosankan.⁶⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yaitu MIN 04 Rejang Lebong dengan Khesya selaku siswa kelas IV MIN 04 mengatakan bahwa:

Iya, saya sudah belajar dengan bantuan teknologi informasi. Guru sering memakai infokus dan laptop saat menjelaskan pelajaran. Kadang kami juga diberi tugas untuk mencari jawaban di internet. Saya jadi lebih semangat belajar karena tampilannya menarik.⁶⁵

⁶² Zelva, Siswa Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁶³ Veli, Siswa Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁶⁴ Haikal, Siswa Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

⁶⁵ Khesya, Siswa Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

Berdasarkan pernyataan para Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di empat Madrasah Ibtidaiyah Negeri dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan meskipun belum sepenuhnya merata. Laptop, komputer, dan proyektor telah dimanfaatkan guru dalam menyusun materi, presentasi, serta pelaksanaan ujian. Pemanfaatan teknologi ini terbukti membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah, menarik, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam belajar. Namun demikian, penerapan teknologi masih menghadapi kendala. Tidak semua kelas memiliki fasilitas yang memadai, jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas, dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi belum merata. Selain itu, hambatan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dan seringnya terjadi pemadaman listrik juga menjadi penghalang dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, seluruh madrasah telah menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal ini menjadi langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN, meskipun masih diperlukan peningkatan fasilitas, pelatihan bagi guru, serta dukungan infrastruktur agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan lebih efektif dan merata di semua madrasah.

2. Akses Internet

Sebagian MIN sudah memiliki akses internet, tetapi ketersediaan masih belum stabil. Internet digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti mengakses bahan ajar digital, video pembelajaran, dan informasi pendukung dan untuk mencari materi tambahan, namun keterbatasan jaringan dan kuota internet masih menjadi kendala utama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong, dengan ibu Mufidatul Chairi selaku kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

Untuk internet sangat membantu kami para Guru-guru. Guru bisa langsung mencari bahan ajar di internet, menampilkan video atau gambar, jadi tidak terbatas pada buku saja, dan Alhamdulillahnya sinyal disini cukup bagus. ungkapnya⁶⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala MIN 02 Rejang Lebong, Bapak Eko Susilo mengatakan bahwa:

Internet itu bermanfaat sekali, Terutama dalam ujian guru. bisa pakai Google Form unjuk ujian. Tapi disini masih terbatas untuk jaringan internet apalagi kalau mati lampu ilang betul sinyal disini, nggak ada sinyal sama sekali ungkapnya.⁶⁷

Berbeda dengan MIN 03 Rejang Lebong yaitu Bapak Arfan Syahrudin Mengatakan bahwa:

Menurut saya, kegunaan internet dalam pembelajaran sangat besar. Misalnya, guru bisa mencari referensi terbaru, menampilkan materi digital, bahkan berkomunikasi lewat

⁶⁶ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁶⁷ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

aplikasi pembelajaran. Hanya saja di sini sinyal sangat susah, jadi internet jarang dipakai saat proses belajar. Lebih banyak kami pakai LCD dengan materi offline.”unkapnya.⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helma

Heryati selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Internet itu sebetulnya membuat pembelajaran lebih mudah. Siswa bisa ditugaskan mencari informasi sendiri, jadi lebih mandiri. Guru juga bisa gunakan aplikasi untuk membuat soal atau bahan ajar. Tapi sayangnya, jaringan internet belum stabil di sekolah kami, jadi penggunaannya belum maksimal⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yansa

Andresta selaku Guru MIN 01 yang mengatakan bahwa:

Kami sudah pernah pakai Google Classroom dan Canva untuk mendukung pembelajaran. Kegunaannya besar, misalnya untuk memberi tugas, menilai, atau membuat materi yang lebih menarik. Tapi karena jaringan terbatas, kadang harus disiasati dengan mengunduh materi dulu baru dipakai di kelas.⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus

Utori selaku Guru di MIN 02 mengatakan bahwa:

Internet sering kami gunakan Kalau ada ujian, juga praktis pakai Google Form. Hanya saja kendalanya jaringan internet di sekolah belum merata, jadi tidak semua kelas bisa memakainya.⁷¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rabiyyal

Yusra selaku Guru MIN 03 yang mengatakan bahwa:

⁶⁸ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

⁶⁹ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁷⁰ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁷¹ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

Kegunaan internet ini banyak sekali, apalagi untuk asesmen. Kami pernah pakai Microsoft Form untuk ujian online, sangat cepat hasilnya. Siswa juga lebih senang kalau ada video pembelajaran dari Youtube. Tapi ya itu tadi, sinyal di sini susah, jadi tidak selalu bisa digunakan.⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Internet seharusnya bisa membuat pembelajaran lebih menarik, tapi karena kendala jaringan dan sering mati lampu, penggunaannya jadi jarang. Kalau lancar, tentu sangat berguna untuk menampilkan materi digital atau memberi tugas online.⁷³

Jadi dari hasil Wawancara dapat disimpulkan Akses internet di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sudah mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran, terutama untuk mencari bahan ajar digital, menampilkan video pembelajaran, mengerjakan ujian berbasis online (Google Form atau Microsoft Form), serta mendukung penggunaan aplikasi penunjang seperti Google Classroom dan Canva. Internet terbukti membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, serta mendorong siswa lebih mandiri dalam belajar.

Namun, pemanfaatannya belum merata karena masih terkendala jaringan yang tidak stabil, keterbatasan kuota, serta seringnya terjadi pemadaman listrik. Di beberapa MIN, internet hanya dapat digunakan secara terbatas atau bahkan jarang digunakan dalam

⁷² Bapak Rabiyyal Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

⁷³ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

pembelajaran, sehingga guru lebih banyak mengandalkan materi offline melalui LCD proyektor atau perangkat lain.

b. Pemanfaatan Teknologi

1. Menyampaikan Materi

Menyampaikan materi adalah salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam menjelaskan isi pelajaran kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami, runtut, dan menarik. Penyampaian materi tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga melibatkan penggunaan metode, media, serta strategi yang tepat agar siswa dapat memahami pelajaran secara optimal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyampaikan materi antara lain:

- a) Kejelasan penyampaian → menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- b) Sistematika → materi disampaikan secara runtut, mulai dari hal yang mudah ke yang lebih sulit.
- c) Keterlibatan siswa → guru mendorong siswa untuk aktif dengan bertanya, menjawab, atau berdiskusi.
- d) Variasi metode → penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, maupun demonstrasi.

Media pembelajaran → memanfaatkan teknologi informasi (laptop, proyektor, internet) maupun media sederhana (gambar, papan tulis,

benda konkret).Penguatan (reinforcement) → guru memberikan apresiasi atas partisipasi siswa sehingga suasana belajar tetap kondusif. Dengan penyampaian materi yang baik, proses belajar mengajar akan lebih efektif, siswa lebih termotivasi, serta tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong, dengan Bapak Yansa Andresta selaku Guru MIN 01 yang mengatakan bahwa:

Dalam menyampaikan materi, saya biasanya menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Karena keterbatasan fasilitas, saya lebih sering mengandalkan papan tulis dan buku paket. Tapi saya tetap berusaha agar anak-anak mudah memahami, misalnya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari mereka.⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Utori selaku Guru di MIN 02 mengatakan bahwa:

Biasanya saya memadukan penyampaian materi dengan media sederhana, seperti gambar atau alat peraga. Kalau ada kesempatan, saya juga memakai laptop dan proyektor. Anak-anak lebih antusias kalau materi saya sampaikan dengan bantuan gambar atau praktik langsung, jadi mereka tidak cepat bosan.⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rabiyyal Yusra selaku Guru MIN 03 yang mengatakan bahwa:

Saya sering menggunakan pendekatan kontekstual, jadi materi yang diajarkan saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau budaya lokal yang mereka kenal. Selain itu, saya juga mendorong

⁷⁴ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁷⁵ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

siswa untuk aktif lewat diskusi kelompok kecil. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendengar penjelasan saya, tetapi juga belajar dari teman-temannya.⁷⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Saya berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan sering mengulang penjelasan supaya anak-anak tidak mudah lupa. Saya juga membuat suasana belajar lebih menyenangkan dengan memberi contoh nyata, permainan edukatif, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan begitu, mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MIN 01 hingga MIN 04 telah berupaya menyampaikan materi dengan berbagai metode, mulai dari ceramah interaktif, penggunaan media sederhana, pendekatan kontekstual, hingga permainan edukatif. Strategi tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa dan fasilitas yang tersedia agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.

2. Membuat Modul atau bahan ajar digital

Membuat modul atau bahan ajar digital adalah salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran modern. Modul digital berfungsi sebagai panduan belajar bagi siswa yang dapat diakses secara fleksibel, baik melalui komputer, laptop, maupun perangkat mobile. Dengan adanya modul digital, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

⁷⁶ Bapak Rabiyyal Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

⁷⁷ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

Beberapa manfaat modul atau bahan ajar digital antara lain:

- a) Fleksibilitas → siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja.
- b) Interaktif → dapat dilengkapi dengan gambar, video, audio, dan animasi.
- c) Efisiensi → lebih mudah dibagikan kepada siswa melalui aplikasi digital (WhatsApp, Google Classroom, e-mail, dll).

Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka → guru bisa menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Meningkatkan motivasi belajar → siswa lebih tertarik dengan bahan ajar berbasis teknologi dibanding hanya teks cetak. Namun dalam praktiknya, pembuatan modul digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterampilan guru dalam menggunakan TIK yang belum merata, keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta belum adanya pelatihan intensif bagi guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong, dengan Bapak Yansa Andresta selaku Guru MIN 01 yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk modul atau bahan ajar digital, kami masih sangat terbatas. Biasanya kami hanya menggunakan buku paket dari pemerintah. Ada beberapa guru yang mencoba membuat bahan ajar sederhana dalam bentuk file Word atau PowerPoint, tapi itu pun belum terstruktur. Kendalanya memang karena belum semua guru terbiasa membuat bahan ajar digital.⁷⁸

⁷⁸ Bapak Yansa Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus

Utori selaku Guru di MIN 02 mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, di MIN 02 sudah ada beberapa guru yang mencoba membuat bahan ajar digital. Biasanya dalam bentuk presentasi PowerPoint, video pembelajaran singkat, atau kumpulan materi yang diketik lalu dibagikan ke siswa lewat WhatsApp orang tua. Walaupun sederhana, cara ini cukup membantu, apalagi ketika ada tugas rumah atau pembelajaran jarak jauh.⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rabiyyal

Yusra selaku Guru MIN 03 yang mengatakan bahwa:

Saya pernah membuat modul sederhana menggunakan aplikasi Microsoft Word dan membagikannya dalam bentuk PDF. Isinya ringkasan materi pelajaran, soal-soal latihan, dan gambar pendukung. Selain itu, kami juga mencoba membuat bahan ajar interaktif dengan memanfaatkan aplikasi online, walaupun masih butuh pendampingan lebih lanjut.⁸⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak

Sudirman selaku Guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kalau dibilang terbiasa, belum semua guru. Tapi ada beberapa yang sudah mulai, misalnya membuat modul digital sederhana dan menyusunnya dalam bentuk e-book atau PDF. Kendalanya masih sama, yaitu keterampilan TIK yang berbeda-beda antar guru, serta keterbatasan perangkat. Namun, kami berusaha belajar pelan-pelan agar bisa mengikuti perkembangan zaman.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan secara umum, guru-guru di keempat madrasah tersebut telah berupaya menyesuaikan strategi penyampaian materi dengan kondisi siswa dan fasilitas yang tersedia. Perbedaan pendekatan yang digunakan

⁷⁹ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁸⁰ Bapak Rabiyyal Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

⁸¹ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

menunjukkan bahwa meskipun masih ada keterbatasan sarana, para guru tetap berusaha kreatif agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Pelaksanaan Ujian

Pelaksanaan ujian merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Ujian biasanya dilaksanakan dalam beberapa bentuk, antara lain: ujian harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan asesmen sumatif.

Dalam praktiknya, pelaksanaan ujian di madrasah harus memperhatikan beberapa hal:

- a) Kesesuaian dengan kurikulum → soal ujian harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan capaian pembelajaran.
- b) Objektivitas dan keadilan → ujian harus mengukur kemampuan siswa secara jujur tanpa diskriminasi.
- c) Teknis pelaksanaan → terkait jadwal, pengawas ujian, dan tata tertib.

Penggunaan teknologi → beberapa madrasah mulai mencoba ujian berbasis komputer/digital, meskipun masih banyak yang menggunakan sistem tertulis. Hambatan yang dihadapi → misalnya keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru, serta tingkat pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu mufidatul Chairi selaku kepala MIN 01 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan ujian di madrasah kami masih menggunakan sistem tertulis. Ujian dilaksanakan sesuai jadwal dari Kementerian Agama. Guru-guru menyiapkan soal berdasarkan kurikulum dan kisi-kisi yang sudah ditentukan. Kendalanya, kadang siswa merasa tegang saat ujian, sehingga kami juga berusaha memberikan motivasi agar mereka lebih percaya diri.⁸²

Selanjutnya dengan Bapak eko susilo selaku kepala MIN 02 Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Secara umum sama, kami melaksanakan ujian tertulis sesuai aturan dari Kementerian Agama. Namun, untuk beberapa mata pelajaran kami mencoba menggabungkan dengan penilaian praktik, misalnya pada pelajaran IPA dan Agama.⁸³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arfan Syahriddin selaku kepala madrasah MIN 03 Rejang lebong yang menyatakan bahwa:

Kami berusaha melaksanakan ujian dengan tertib dan jujur. Soal ujian disiapkan guru sesuai dengan kisi-kisi. Selain ujian tertulis, kami juga memberikan penilaian keterampilan, terutama untuk pelajaran praktik.⁸⁴

Sejalan dengan pernyataan Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 menyatakan bahwa:

Kami mengikuti aturan yang sudah ada dari Kemenag. Ujian tetap dilakukan tertulis, tetapi ada juga ujian praktik untuk beberapa mata

⁸² Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁸³ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁸⁴ Bapak Arfan Syahriddin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

pelajaran. Tantangannya adalah keterbatasan waktu, karena ujian harus dilaksanakan serentak..⁸⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong, dengan Bapak Yansa Andresta selaku Guru MIN 01 yang mengatakan bahwa:

Kami biasanya membuat soal ujian sesuai mata pelajaran masing-masing, kemudian dikoreksi bersama. Ujian dilaksanakan di kelas dengan pengawasan guru. Kalau ada anak yang kesulitan, kami memberi penguatan sebelumnya lewat pembelajaran tambahan.⁸⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Utori selaku Guru di MIN 02 mengatakan bahwa:

Kami juga pernah mencoba menggunakan media digital untuk latihan soal, tapi belum bisa sepenuhnya ujian online karena keterbatasan fasilitas. Jadi untuk ujian resmi, tetap menggunakan kertas.⁸⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rabiyyal Yusra selaku Guru MIN 03 yang mengatakan bahwa:

Kendala yang kami hadapi biasanya pada kesiapan siswa, ada yang merasa tertekan. Karena itu, sebelum ujian kami biasanya memberikan bimbingan belajar tambahan agar anak-anak lebih siap.⁸⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

⁸⁵ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁸⁶ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁸⁷ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁸⁸ Bapak Rabiyyal Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

Kami berusaha menyusun soal sesuai tingkat kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan, guru mengawasi dengan ketat agar anak-anak mengerjakan dengan jujur. Setelah ujian, hasilnya kami gunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan ujian di MIN 01, MIN 02, MIN 03, dan MIN 04 Rejang Lebong pada umumnya masih menggunakan sistem tertulis sesuai aturan Kementerian Agama. Beberapa madrasah sudah mulai menggabungkan dengan penilaian praktik, khususnya pada mata pelajaran IPA dan Agama. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, kesiapan siswa, dan waktu pelaksanaan. Namun, guru dan kepala sekolah berupaya mengatasi hal tersebut melalui pemberian motivasi, bimbingan tambahan, penggunaan media sederhana hingga digital untuk latihan, serta menjadikan hasil ujian sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

c. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Penggunaan Teknologi Informasi

Selanjutnya pertanyaan kedua peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong, beliau menjelaskan bahwa ada pelatihan atau bimbingan teknis yang di berikan kepada guru dalam pemanfaatan TI yang dikemukakan kepala sekolah MIN 01 mengatakan bahwa:

Di MIN 01 Rejang Lebong, alhamdulillah kami sudah beberapa kali mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Pelatihan ini biasanya diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan setempat. Materi yang diberikan meliputi penggunaan perangkat komputer, LCD, aplikasi pembelajaran, serta pemanfaatan internet untuk

⁸⁹ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan ini, para guru menjadi lebih terbantu dan termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁹⁰

Adapun pernyataan dari Bapak Eko Susilo selaku kepala MIN 02

Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Di MIN 02 Rejang Lebong, para guru juga telah mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis dalam pemanfaatan TI. Kita latihanya di KKGMI (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah) se-Kabupaten Rejang Lebong, itu tiap bulan berpindah-pindah misalnyakan bulan ini di MIN 2, bulan depan di MIN 3 dan selanjutnya MIN 1 gitu putar - putar. Pelatihan ini diberikan baik oleh pihak madrasah, Kementerian Agama, maupun melalui program pelatihan daring. Materi yang disampaikan mencakup cara mengoperasikan komputer, menggunakan proyektor, serta memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang relevan. Melalui pelatihan ini, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi semakin meningkat sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.⁹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arfan

Syahriddin selaku kepala madrasah MIN 03 Rejang lebong yang

menyatakan bahwa:

Di MIN 03 Rejang Lebong, pelatihan atau bimbingan teknis untuk guru dalam pemanfaatan TIK sudah beberapa kali dilaksanakan, baik secara langsung maupun melalui pelatihan daring. Pelatihan ini sangat membantu para guru dalam memahami cara penggunaan perangkat seperti komputer, LCD, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru-guru semakin terampil dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.⁹²

⁹⁰ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁹¹ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁹² Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

Selanjutnya pernyataan Ibu Helma Heryati selaku Kepala MIN 04 menyatakan bahwa:

Di MIN 4 Rejang Lebong, pelatihan dan bimbingan teknis terkait pemanfaatan TIK bagi guru sudah pernah diadakan, baik dari Kementerian Agama maupun inisiatif dari madrasah sendiri. Dalam pelatihan tersebut, para guru diajarkan cara mengoperasikan perangkat TIK seperti Laptop, proyektor, dan penggunaan internet dalam pembelajaran. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.⁹³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 01 oleh Bapak Andresta selaku guru MIN 01 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Iyo, Alhamdulillah ado kami para guru di MIN 01 ini sudah beberapa kali dapat pelatihan atau bimtek tetang penggunaan TIK, terutama dari Kemenag kabupaten. Pelatihannya itu kadang dilakukan di madrasah sendiri, kadang jugo kami diundang ke tempat lain. Biasanyo materinyo tentang cara make aplikasi pembelajaran, presentasi pakai PowerPoint, penggunaan Google Classroom, sampai pengelolaan asesmen digital.⁹⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 02 Rejang Lebong, beliau menjelaskan bahwa ada pelatihan atau bimbingan teknis yang di berikan kepada guru dalam pemanfaatan TI yang dikemukakan oleh Bapak Agus Utori selaku guru MIN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

kalau MIN 02 ni, kami ado pernah ikut pelatihan dari kemnag, tapi idak sering, cuman sesekali bae. Guru-guru disinj dikasi bimtek bagaimana cara makai laptop, infokus, samo aplikasi pembelajaran online samo google classroom atau e-learning madrasah. tapi yo

⁹³ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁹⁴ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei

idak semua guru lancar makainya, karno masih ado yang gaptek, tapi lumayanlah, pelan-pelan kami belajar.⁹⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 03 Rejang Lebong, beliau menjelaskan bahwa ada pelatihan atau bimbingan teknis yang di berikan kepada guru dalam pemanfaatan TI yang dikemukakan oleh Bapak Rabiya Yusra selaku guru MIN 03 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Di MIN 03 sudah ado jugo pelatihan dari pihak madrasah samo kemenag kabupaten. Dak sering, tapi pas ado kegiatan, kami Guru-guru diundang untuk ikut, biasonyo tentang penggunaan komputer, cara buat bahan ajar digital, samo pengelolaan administrasi pembelajaran pakai Tik. tapi Jujurnyo, Guru-guru tu masih ado yang ragu menggunakannya karna takut salah. tapi dengan adanya pelatihan itu, Alhamdulillah kami jadi agak paham dan bisa terapkan ke kelas.⁹⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 04 Rejang Lebong, beliau menjelaskan bahwa ada pelatihan atau bimbingan teknis yang di berikan kepada guru dalam pemanfaatan TI yang dikemukakan oleh Bapak Sudirman selaku guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Ya, kami di MIN 04 sudah pernah dapat bimtek dari kemenag, itu biasanya di madrasah langsung atau biasanya disalah satu madrasah seperti MIN 01, atau 02, dan 03 biasonyo bahas tentang penggunaan laptop, infokus, dan aplikasi pembelajaran. tapi sayangnyo idak berkelanjutan. kalu biso sih pelatihan tu rutin bae, karno masih banyak guru tu yang belum terlalu pandai makai alat itu tadi kan. tapi Alhamdulillah Guru-guru yang muda ni sudah

⁹⁵ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

⁹⁶ Bapak Rabiya Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

mulai aktif dan bantu yang lain. jadi ada semangat juga belajar bareng.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru di MIN 01 sampai MIN 04 Rejang Lebong, dapat diketahui bahwa seluruh madrasah telah memperoleh pelatihan atau bimbingan teknis terkait pemanfaatan TI yang difasilitasi oleh Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, maupun melalui kegiatan KKGMI. Materi yang diberikan dalam pelatihan umumnya meliputi penggunaan perangkat komputer atau laptop, LCD/proyektor, internet, serta pemanfaatan aplikasi pembelajaran seperti PowerPoint, Google Classroom, e-learning madrasah, hingga pengelolaan asesmen digital. Pelatihan tersebut memberikan dampak positif bagi guru, yakni menambah keterampilan, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti pelatihan yang belum rutin dan berkelanjutan, adanya guru yang belum terampil atau merasa ragu dalam menggunakan TI, serta kebutuhan akan pendampingan lanjutan. Meskipun begitu, semangat guru—terutama guru muda yang lebih mahir TI dan bersedia membantu rekan lainnya—menjadi modal penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di madrasah.

⁹⁷ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara 02 Tanggal Juni 2025

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN), kepala madrasah menjelaskan bahwa sudah menggunakan teknologi informasi

d. Keterlibatan Siswa Dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan adanya respons yang cukup baik. Siswa pada umumnya merespons positif ketika guru memanfaatkan perangkat seperti laptop, infokus, dan video pembelajaran. Di MIN 01, siswa sudah mampu mengoperasikan komputer sederhana serta berinteraksi dengan baik ketika guru menggunakan media presentasi. Di MIN 03, meskipun tidak semua guru rutin menggunakan perangkat teknologi, siswa terutama di kelas IV dan V terlihat antusias saat ditayangkan video pembelajaran. Mereka lebih bersemangat, aktif bertanya, dan merasa pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan hanya menulis di papan tulis. Sedangkan di MIN 04, keterlibatan siswa semakin berkembang karena selain terbiasa menonton video melalui infokus, mereka juga sudah mulai menggunakan ponsel atau laptop guru untuk mengumpulkan tugas dan mengerjakan soal.

Secara keseluruhan, keterlibatan siswa di madrasah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi mereka dalam belajar. Namun, pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan fasilitas, belum semua guru

menguasai teknologi, serta penggunaannya masih lebih dominan pada kelas tertentu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Andresta selaku guru kelas IV di MIN 01 Rejang Lebong mengenai keterlibatan siswa dalam Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan MIN 01 Rejang Lebong yang dijelaskan oleh Bapak Yansa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

Siswa tu sudah bisa menggunakan komputer dengan cukup baik tetapi seperti yang sudah dijelaskan tadi kan kalau komputer masih terbatas, kalau didalam pembelajaran anak itu sudah merespon dengan baik ketika kami menggunakan infokus itu tadi.⁹⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan MIN 03 Rejang Lebong yang dijelaskan oleh Bapak Rabiyl Yusra selaku guru kelas IV di MIN 03 Rejang Lebong mengenai keterlibatan siswa dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

Kalau untuk pembelajaran harian dikelas dak semua guru makai teknologi karno belum semua bisa makai infokus atau laptop tu, murid-muruid dikelas IV dan V biasanya lebih sering terlibat makai alat teknologi dan jugo anak-anak ini kalau liat video dari infokus, senang nian mereka tu dak samo rasonyo dengan nulis dipapan tulis ajo kadang kito putar video tu tentang pelajaran tu langsung mereka semangat nanyo-nanyo tu.⁹⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan MIN 04 Rejang Lebong yang dijelaskan oleh Bapak Sudiman selaku guru kelas IV di MIN 04 Rejang Lebong mengenai keterlibatan siswa dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

⁹⁸ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

⁹⁹ Bapak Rabiyl Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

Kalau di MIN 04 Rejang Lebong ni, infokus samo laptop sudah mulai dipake, tapi masih untuk kelas IV samo kelas V bae. Anak – anak jugo sudah mulai paham makai hp untuk nonton video pembelajaran atau ngumpul tugas biasonyo sudah terbiasa jugo nonton video dari infokus biar gambar pembelajaran kadang jugo nggerjain soal lewat hp atau laptop guru.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di beberapa MIN Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah menunjukkan respons positif meskipun masih terbatas oleh sarana yang tersedia. Di MIN 01, siswa sudah mampu menggunakan komputer dengan cukup baik dan memberikan respon antusias ketika guru memanfaatkan infokus dalam pembelajaran, meskipun jumlah komputer masih terbatas. Hal serupa juga tampak di MIN 03, di mana siswa kelas IV dan V lebih sering terlibat ketika guru menggunakan laptop atau infokus untuk menayangkan video pembelajaran. Siswa terlihat lebih bersemangat, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sementara itu, di MIN 04, keterlibatan siswa juga cukup baik, terutama pada kelas IV dan V yang sudah mulai terbiasa memanfaatkan laptop maupun ponsel untuk menonton video pembelajaran, mengumpulkan tugas, hingga mengerjakan soal. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran di MIN Rejang Lebong secara umum sudah berjalan baik dan menumbuhkan semangat belajar, namun masih menghadapi kendala

¹⁰⁰ Bapak Rabiyl Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

berupa keterbatasan fasilitas dan belum meratanya penggunaan teknologi di setiap kelas.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan teknologi informasi di MIN Rejang Lebong telah diterapkan secara bertahap dan cukup efektif, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Kepala Madrasah, Ibu Mufidatul Chairi, menyatakan bahwa teknologi seperti komputer, LCD, laptop dan internet sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien. Namun, fasilitas belum merata di semua kelas, sehingga masih perlu adanya penambahan perangkat.¹⁰¹ Guru kelas IV, Bapak Yansa Andresta, menambahkan bahwa beberapa aplikasi digital seperti Google Classroom dan Canva sudah mulai digunakan dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan literasi digital dan kurangnya perangkat teknologi masih menjadi hambatan. Meski demikian, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pembelajaran menggunakan infokus, video YouTube, dan media visual lainnya.¹⁰²

Dari sisi siswa, mereka merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika disampaikan melalui tampilan visual seperti infokus dan video, khususnya pada mata pelajaran seperti SKI. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TI dapat meningkatkan minat dan pemahaman

¹⁰¹ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Hasil Wawancara tanggal 19 Mei 2025

¹⁰² Bapak Yansa Andresta, Selaku Guru Kelas IV MIN 01 rejang lebong, Hasil Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

siswa. Selain itu, MIN 01 Rejang Lebong secara rutin mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis dari Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan setempat. Materi pelatihan meliputi penggunaan perangkat TI, aplikasi pembelajaran, presentasi digital, serta pengelolaan asesmen. Hal ini menunjukkan adanya dukungan institusional dalam meningkatkan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi. Secara keseluruhan, implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan sarana prasarana dan pelatihan berkelanjutan untuk optimalisasi pembelajaran berbasis digital.¹⁰³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penggunaan teknologi informasi antara lain berasal dari dukungan sekolah dan orang tua siswa adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu :

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Sekolah, pihak sekolah ikut mendukung pemanfaatan

¹⁰³ Siswa Kelas IV MIN 01 rejang lebong, Hasil Observasi Tanggal 19 Mei 2025

teknologi informasi dalam pembelajaran. Di setiap MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, Kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Motivasi dan pendampingan dari pimpinan sekolah agar guru tidak tertinggal perkembangan teknologi. Kebijakan sekolah yang memberi kebebasan guru menggunakan fasilitas TI untuk pembelajaran maupun ujian, dan pihak sekolah juga selalu berusaha memberikan fasilitas bagi Guru maupun siswa. Pihak Madrasah juga menyediakan beberapa laptop, Infokus serta Akses Internet Untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri 01 (MIN) di Kabupaten Rejang Lebong, dengan Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong mengatakan bahwa:

Alhamdulillah pihak sekolah selalu berusaha memberikan fasilitas terbaik bagi guru maupun siswa. Kami sudah menyediakan beberapa laptop, LCD proyektor, serta akses internet sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan teknologi agar semakin terbiasa menggunakan media digital dalam mengajar.¹⁰⁴

Berbeda dengan MIN 02 Rejang Lebong, dengan bapak Eko Susilo selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

Dari pihak sekolah sebenarnya masih dalam perencanaan untuk menggunakan Ti dalam proses pembelajaran, tetapi saya sudah memberikan dorongan kepada Guru-guru untuk berinovasi dalam

¹⁰⁴ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

pembelajaran berbasis teknologi.¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin yang mengatakan bahwa:

Kalau disini, Dukungan sekolah lebih kepada Motivasi dan pendampingan.¹⁰⁶

Senada dengan itu, Ibu Helma Heryati Kepala Madrasah MIN 04 Rejang Lebong, Mengatakan bahwa:

Dukungan sekolah cukup terasa, misalnya ketika kami ingin menggunakan internet atau laptop sekolah, pihak madrasah selalu memfasilitasi. Walaupun sarana terbatas, kami tetap didorong untuk berkreasi menggunakan teknologi dalam pembelajaran.¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 01 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Yansa Andresta selaku guru MIN 01 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kalau untuk pendukung teknologi dalam pembelajaran itu mungkin guru lebih mudah memaparkan materi kepada anak murid melalui video yg ditampilkan dan itu juga bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, "ungkapnya.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 02 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Agus Utori selaku guru MIN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Bahwa menggunakan teknologi dalam pembelajaran itu sangat mendukung guru karna membantu guru dalam hal menyampaikan

¹⁰⁵ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

¹⁰⁶ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹⁰⁷ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

¹⁰⁸ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

materi misalnya menggunakan infokus dan laptop dan keliatannya juga anak lebih semangat kalau menggunakan infokus dan anak juga tidak mudah bosan kalau saya perhatikan, "ungkapnya."¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 03 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Rabial Yusra selaku guru MIN 03 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pembelajaran ya mungkin memudahkan guru untuk merancang materi pembelajaran berbasis digital, itu saja,"ungkapnya."¹¹⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 04 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Sudirman selaku guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kalau untuk saya pribadi belajar menggunakan teknologi itu sangat mendukung seperti infokus dan laptop kan sudah ada na jadi guru itu bisa membuat konten pembelajaran ya kan, pokoknya itulah,"ungkapnya."¹¹¹

Jadi dari Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat Disimpulkan bahwa dukungan sekolah terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sudah cukup terasa, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat fasilitas antar madrasah. Pihak sekolah pada umumnya telah berusaha menyediakan sarana seperti laptop, LCD proyektor, komputer, dan akses internet yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa. Selain itu, sekolah juga memberikan dorongan kepada guru untuk terus berinovasi,

¹⁰⁹ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

¹¹⁰ Bapak Rabiya Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹¹¹ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

baik melalui motivasi, pendampingan, maupun kesempatan mengikuti pelatihan teknologi agar semakin terbiasa menggunakan media digital dalam mengajar. Walaupun di beberapa madrasah fasilitas masih terbatas dan sebagian masih dalam tahap perencanaan, namun semangat kepala sekolah dalam memfasilitasi serta dorongan yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sangat dirasakan manfaatnya dalam proses pembelajaran. Teknologi membuat guru lebih mudah menyampaikan materi, dapat menampilkan media pembelajaran yang menarik seperti video, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dukungan dari pihak luar serta kesiapan guru dalam memanfaatkan TI menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pembelajaran di madrasah.

- b. Dukungan Pemerintah, memberikan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan.

Dukungan pemerintah terhadap penggunaan teknologi informasi di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong diwujudkan melalui penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama maupun dinas terkait, telah membantu pengadaan fasilitas seperti komputer, laptop, LCD proyektor, serta jaringan internet yang menunjang proses pembelajaran

berbasis teknologi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri 01 (MIN) di Kabupaten Rejang Lebong, dengan Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong, dukungan dari pihak luar seperti pemerintahan dalam menyediakan fasilitas TI, ia mengatakan bahwa:

Iya, dari pihak luar seperti pemerintah memang ada dukungan untuk pengadaan fasilitas TI di madrasah kami. Bantuan tersebut biasanya berupa perangkat komputer, proyektor, dan akses internet yang sangat membantu proses pembelajaran.¹¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah MIN 02 Rejang lebong, mengatakan bahwa.

Iya, kami di MIN 2 Rejang Lebong mendapatkan dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah, dalam penyediaan fasilitas TI. Dalam bentuk infokus, komputer dan laptop.¹¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong, mengatakan bahwa.

Alhamdulillah, kami di MIN 3 Rejang Lebong juga mendapat dukungan dari pemerintah, khususnya dalam pengadaan sarana TI seperti komputer, LCD proyektor, dan jaringan internet.¹¹⁴

¹¹² Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

¹¹³ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

¹¹⁴ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helma Haryati selaku kepala sekolah MIN 04 Rejang Lebong, mengatakan bahwa.

Benar, ada dukungan dari pihak luar seperti pemerintah untuk menyediakan fasilitas TI di MIN 4 Rejang Lebong. Kami mendapatkan beberapa perangkat seperti laptop dan proyektor, meskipun jumlahnya masih terbatas.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah memberikan dukungan nyata dalam penyediaan sarana teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran. Dukungan tersebut LCD, hingga akses internet, berupa pengadaan perangkat seperti komputer, laptop, proyektor Bantuan ini dirasakan oleh seluruh madrasah, meskipun jumlah perangkat yang diterima masih berbeda-beda dan pada beberapa madrasah masih terbatas. Namun demikian, secara keseluruhan dukungan pemerintah sangat membantu guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih modern, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

- c. Dukungan Kementrian Agama, menyediakan bantuan berupa perangkat dan pelatihan guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri 01

¹¹⁵ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

(MIN) di Kabupaten Rejang Lebong, dengan Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong, dukungan dari pihak luar seperti kemenag dalam menyediakan fasilitas TI, ia mengatakan bahwa:

Dukungan dari pihak Kemenag juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi. Meskipun fasilitas yang ada masih terbatas dan belum sepenuhnya memadai, kami tetap merasa terbantu dengan adanya perhatian dan dukungan dari pihak terkait.¹¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah MIN 02 Rejang lebong, mengatakan bahwa.

Iya, kami di MIN 2 Rejang Lebong mendapatkan dukungan dari pihak luar, Kementerian Agama, dalam penyediaan fasilitas TI. Bantuan yang mendapat bantuan berupa wifi, jadi disini jika tidak pakai kuota bukannya saja bakthi ashih, akan muncul internetnya bisa diakses karna tidak menggunakan pasword agar siswa lebih mudah menggunakan akses internet. Selain itu, kami juga mendapat pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun fasilitasnya masih terbatas, bantuan tersebut sangat bermanfaat dalam mendukung proses belajar mengajar di madrasah kami.¹¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong, mengatakan bahwa.

Alhamdulillah, kami di MIN 3 Rejang Lebong juga mendapat dukungan dari Kementerian Agama, berupa guru-guru kami difasilitasi untuk mengikuti pelatihan TI agar mampu mengaplikasikan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Dukungan ini tentu sangat membantu, walaupun masih perlu ditingkatkan agar fasilitas lebih merata dan

¹¹⁶ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

¹¹⁷ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

memadai.¹¹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helma Haryati selaku kepala sekolah MIN 04 Rejang Lebong, mengatakan bahwa.

Benar, ada dukungan dari pihak luar seperti Kementerian Agama yaitu, guru-guru kami juga diberi kesempatan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag agar lebih terampil menggunakan teknologi. Bantuan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TI di madrasah kami.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa Dukungan dari Kementerian Agama (Kemenag) terhadap madrasah di Kabupaten Rejang Lebong diwujudkan melalui penyediaan fasilitas seperti komputer, laptop, proyektor, dan akses internet, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi. Walaupun fasilitas yang tersedia masih terbatas, bantuan dan perhatian dari Kemenag telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi informasi di MIN se-Kabupaten

3. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana, jumlah perangkat (laptop, proyektor, jaringan internet) masih terbatas.

Di sebagian besar ruang kelas, belum tersedia perangkat teknologi

¹¹⁸ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹¹⁹ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

seperti LCD proyektor atau komputer yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis TI. Beberapa perangkat memang tersedia, namun jumlahnya masih sangat terbatas dan belum mencukupi untuk seluruh kelas secara merata.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara yaitu di madrasah Ibtidayah Negeri 01 (MIN) di Kabupaten Rejang Lebong, dengan Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong mengenai faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini yang di kemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong, mengatakan bahwa:

Kendala yang kami hadapi dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini cukup beragam. Pertama, keterbatasan fasilitas seperti jumlah komputer, LCD, dan akses internet yang belum memadai untuk semua kelas.¹²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah MIN 02 Rejang lebong, mengatakan bahwa:

Beberapa kendala yang kami hadapi dalam menerapkan teknologi informasi di MIN 2 Rejang Lebong antara lain keterbatasan sarana dan prasarana seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet yang belum merata di setiap kelas.apalagi mati lampu sinyal dak katek kalo kato orang sini kan,kalau tidak mati lampu insyaallah disini alhamdulillah nggak ada macet.¹²¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong, mengatakan

¹²⁰ Ibu Mufidatul Chairi,Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong,Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

¹²¹ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

bahwa:

Di MIN 3 Rejang Lebong, kendala dalam penerapan teknologi informasi meliputi keterbatasan alat pendukung seperti komputer dan LCD yang jumlahnya masih sangat terbatas.¹²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helma Haryati selaku kepala sekolah MIN 04 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Beberapa kendala yang kami hadapi dalam penerapan teknologi informasi di MIN 4 Rejang Lebong di antaranya adalah keterbatasan perangkat seperti, proyektor, dan koneksi internet yang belum memadai untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran.¹²³

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 01 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Yansa Andresta selaku guru MIN 01 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kalau untuk kendala atau penghambat itu ada yg pertama untuk guru mungkin kalau untuk guru, mungkin kendalanya ada di wifi misalnya menggunakan wifi jadi kendalanya ada di listrik karna takut mati lampu, kalau untuk siswa mungkin kendalanya ada anak yang lama menangkap ee iya lama menangkap," ungkapnya.¹²⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 02 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Agus Utori selaku guru MIN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Hambatannya tadi kan kita tidak semuanya punya laptop untuk melengkapi anak, tidak semuanya mempunyai laptop untuk memenuhi seluruh siswa, yah bisa dibilang jumlahnya terbatas.¹²⁵

¹²² Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹²³ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

¹²⁴ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

¹²⁵ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 03 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Rabiya Yusra selaku guru MIN 03 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

kendala dan hambatan yg kami hadapi dalam proses pembelajaran itu ada di sinyal ini yang sangat menghambat walaupun, ini kan kebetulan ada bantuan dari pemerintah itu juga selalu banyak kendala, sinyalnya juga masih lemah, kedua kalau mati lampu itu tidak bisa digunakan." ungkapny.¹²⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancari guru MIN 04 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Sudirman selaku guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Setelah itu Bapak Sudirman juga menjelaskan bahwa, kendala di sini banyak, satu sinyal, kedua sering mati lampu kalau mati lampu disini ilang sinyal, ee makanya kelas 4 dengan kelas 5 itu diatas karna diatas ada sinyalnya, kendalanya itulah sinyal sama sering mati lampu,"ungkapny.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah serta guru di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat utama dalam penerapan teknologi informasi di madrasah adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta kendala teknis di lapangan. Keterbatasan tersebut meliputi jumlah komputer, laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet yang belum memadai untuk digunakan secara merata di seluruh kelas. Selain itu, masalah teknis seperti sering mati listrik dan lemahnya sinyal internet juga menjadi hambatan serius yang mengganggu kelancaran pembelajaran berbasis teknologi.

¹²⁶ Bapak Rabiya Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹²⁷ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

- b. Kemampuan Guru yang Beragam, masih ada guru yang kurang mahir dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MIN 01 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa madrasah ini telah mendapatkan dukungan dari pihak eksternal, khususnya pemerintah dan Kementerian Agama, dalam penyediaan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI). Dukungan tersebut berupa pengadaan perangkat seperti komputer, proyektor, akses internet, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi. Walaupun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi, dukungan tersebut dirasa sangat membantu proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 rejang lebong mengenai Kemampuan Guru dalam meneraptnkan teknologi informasi di madrasah ini yang di kemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebong, mengatakan bahwa:

Disini masih ada beberapa guru yang belum mahir dalam mengoperasikan perangkat teknologi sehingga butuh pelatihan lanjutan.¹²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah MIN 02 Rejang lebong, mengatakan bahwa:

¹²⁸ Ibu Mufidatul Chairi, Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

Untuk Guru mungkin ada sebagian guru masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi karena belum terbiasa.¹²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi masih beragam, sehingga butuh peningkatan kompetensi secara terus-menerus.¹³⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helma Haryati selaku kepala sekolah MIN 04 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Disini belum semua guru terampil dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka memerlukan pelatihan dan pendampingan.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi informasi masih beragam dan belum merata. Sebagian guru sudah mampu memanfaatkan perangkat teknologi, namun masih ada yang belum mahir, kurang percaya diri, atau belum terbiasa dalam penggunaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan pelatihan lanjutan, pendampingan, dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan agar lebih terampil dan percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

¹²⁹ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

¹³⁰ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹³¹ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

- c. Kendala Jaringan Internet, terutama di wilayah tertentu, akses internet belum merata atau stabil.

Berikut hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 rejang lebung mengenai jaringan Internet dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini yang di kemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekolah MIN 01 Rejang lebung, mengatakan bahwa:

Kendala yang kami hadapi dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini salah satunya jaringan internet di lingkungan madrasah kadang kurang stabil, sehingga menghambat kelancaran dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, meskipun menghadapi kendala tersebut, kami tetap berupaya untuk mengoptimalkan apa yang ada agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan memanfaatkan teknologi secara maksimal.¹³²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah MIN 02 Rejang lebung, mengatakan bahwa:

jaringan internet yang belum merata di setiap kelas.apalagi mati lampu sinyal dak katek kalo kato orang sini kan,kalau tidak mati lampu insyaallah disini alhamdulillah nggak ada macet, Selain itu, Kondisi jaringan internet yang kadang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian, kami terus berusaha mencari solusi dan memaksimalkan fasilitas yang tersedia.¹³³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin selaku kepala sekolah MIN 03 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Di MIN 3 Rejang Lebong, Jaringan internet yang lemah juga menjadi hambatan karena tidak semua materi berbasis TI dapat diakses dengan lancar Namun, kami tetap berusaha memanfaatkan

¹³² Ibu Mufidatul Chairi,Kepala Sekolah MIN 01 rejang lebung,Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

¹³³ Bapak Eko Susilo kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

alat yang tersedia dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran tetap efektif.¹³⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Helma Haryati selaku kepala sekolah MIN 04 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

koneksi internet yang belum memadai untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran, selain itu Jaringan internet yang sering tidak stabil semakin menambah tantangan kami dalam memanfaatkan TI secara optimal. Namun, kami tetap berupaya mencari solusi dan berinovasi dengan memanfaatkan apa yang ada sebaik mungkin.¹³⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru MIN 01 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Yansa Andresta selaku guru MIN 01 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kalau untuk kendala atau penghambat itu ada yg pertama untuk guru mungkin kalau untuk guru, mungkin kendalanya ada di wifi misalnya menggunakan wifi jadi kendalanya ada di listrik karna takut mati lampu, kalau untuk siswa mungkin kendalanya ada anak yang lama menangkap ee iya lama menangkap," ungkapanya.¹³⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru MIN 02 Rejang Lebong, salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Agus Utori selaku guru MIN 02 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Hambatannya di sini mungkin cuman ketika mati lampu karna sinyal hilang kalau mati lampu.¹³⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru MIN 03 Rejang Lebong,

¹³⁴ Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹³⁵ Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

¹³⁶ Bapak Yansya Andresta, Guru Kelas IV MIN 01 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 19 Mei 2025

¹³⁷ Bapak Agus Utori, Guru Kelas IV MIN 02 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Rabiya

Yusra selaku guru MIN 03 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

kendala dan hambatan yg kami hadapi dalam proses pembelajaran itu ada di sinyal ini yang sangat menghambat walaupun, ini kan kebetulan ada bantuan dari pemerintah itu juga selalu banyak kendala, sinyalnya juga masih lemah, kedua kalau mati lampu itu tidak bisa digunakan." ungkapanya.¹³⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru MIN 04 Rejang Lebong,

salah satunya seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Sudirman

selaku guru MIN 04 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Setelah itu Bapak Sudirman juga menjelaskan bahwa, kendala di sini banyak, satu sinyal, kedua sering mati lampu kalau mati lampu disini ilang sinyal, ee makanya kelas 4 dengan kelas 5 itu diatas karna diatas ada sinyalnya, kendalanya itulah sinyal sama sering mati lampu,"ungkapanya.¹³⁹

Dari hasil hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa jaringan internet masih menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi informasi di madrasah. Hambatan yang muncul antara lain jaringan internet yang tidak stabil, sinyal yang lemah, belum merata di setiap kelas, serta seringnya terjadi pemadaman listrik yang menyebabkan internet terputus. Kondisi ini menghambat kelancaran pembelajaran berbasis teknologi baik bagi guru maupun siswa. Meskipun demikian, pihak madrasah tetap berusaha mencari solusi, mengoptimalkan fasilitas yang ada, dan berinovasi agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun

¹³⁸ Bapak Rabiya Yusra, Guru Kelas IV MIN 03 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 21 Mei 2025

¹³⁹ Bapak Sudirman, Guru Kelas IV MIN 04 Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 02 Juni 2025

menghadapi keterbatasan.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di empat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong, ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran telah mulai diterapkan dengan berbagai tingkat intensitas dan kesiapan. Dalam pembahasan ini, peneliti mengkaji hasil temuan berdasarkan tiga fokus utama: tingkat penggunaan, kendala yang dihadapi, serta strategi optimalisasi. Ketiga hal ini kemudian dianalisis dan dikaitkan secara teoritis dengan landasan teori dalam Bab II.

1) Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong

Dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa seluruh MIN yang menjadi objek penelitian telah menggunakan teknologi informasi (TI) dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan TI meliputi perangkat keras seperti komputer, laptop, LCD proyektor, serta akses internet, dan perangkat lunak seperti Microsoft PowerPoint, video pembelajaran, animasi edukatif, dan platform daring.

Penggunaan Teknologi Informasi di MIN telah mencakup perangkat keras dan lunak yang menunjang proses belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Turban bahwa teknologi informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia yang digunakan untuk mengelola informasi. Dalam konteks pendidikan,

perangkat seperti laptop dan proyektor menjadi bagian penting dari infrastruktur TI yang mendukung kegiatan belajar-mengajar.¹⁴⁰

Integrasi Power Point, video edukatif, dan internet dalam proses pembelajaran menunjukkan penerapan pendekatan sistem dalam teknologi pendidikan.¹⁴¹ Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang sistem pembelajaran yang interaktif.

Media visual dan audiovisual seperti video pembelajaran juga sesuai dengan pendapat Sadiman dkk, bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan, meningkatkan perhatian siswa, dan mempercepat pemahaman.¹⁴² Pendapat ini diperkuat oleh teori *Cone of Experience* dari Edgar Dale, yang menekankan efektivitas media visual dalam meningkatkan daya serap informasi oleh siswa.¹⁴³

Respons positif siswa terhadap Teknologi Informasi menunjukkan peran teknologi dalam menumbuhkan motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Muhibbin Syah, yang menyatakan bahwa perhatian dan minat siswa sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan melalui media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran digital memberi pengalaman yang bermakna secara kontekstual, sesuai pendekatan konstruktivistik, di

¹⁴⁰ Efraim Turban, R. Kelly Rainer, and Richard E. Potter, *Introduction to Information Technology* (New York: John Wiley & Sons, 2005), 8.

¹⁴¹ 2. Heinich, Robert, et al., *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: Macmillan, 2002.

¹⁴² Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

¹⁴³ Dale, Edgar, *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press, 1969.

mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan media dan lingkungan belajar.¹⁴⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irkham Abdaul Huda yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membuat proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih berkualitas.¹⁴⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Marryono Jamun dkk menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, serta mampu merangsang minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mereka.¹⁴⁶

Selain itu, pembelajaran berbasis TI memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan media belajar dan lingkungan. Dalam hal ini, media pembelajaran digital berperan sebagai jembatan antara konsep abstrak dan realitas konkret, yang sangat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami pelajaran.

2) Faktor pendukung dan penghambat penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong

¹⁴⁴ Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

¹⁴⁵ Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

¹⁴⁶ Jamun, Ntelok, and Ngilu, "Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar."

Meskipun pemanfaatan teknologi informasi telah dilakukan, namun dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kendala-kendala yang paling dominan antara lain:

- a) Keterbatasan alat, tidak semua kelas memiliki LCD proyektor.
- b) Jaringan internet yang belum stabil atau bahkan tidak tersedia di beberapa madrasah.
- c) Belum semua guru memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam mengoperasikan perangkat TI.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi informasi memerlukan kesiapan sarana dan sumber daya manusia, sebagaimana dijelaskan dalam teori pendekatan sistem teknologi pendidikan. Dalam pendekatan ini, setiap komponen pendidikan (sumber daya manusia, media, infrastruktur, dan strategi pembelajaran) harus saling mendukung dan bekerja secara harmonis. Faktor-faktor penghambat ini juga dapat dianalisis berdasarkan teori faktor eksternal pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Slameto dan Chark yaitu bahwa lingkungan sekolah, ketersediaan alat, dan dukungan sistem sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.¹⁴⁷ Ketidaksiapan infrastruktur dan keterbatasan kemampuan guru dalam TI adalah hambatan nyata yang harus ditangani secara sistematis dan berkelanjutan.

¹⁴⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Menurut Muhibbin Syah, keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹⁴⁸ Dalam hal ini, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah (termasuk ketersediaan fasilitas teknologi) dan faktor internal seperti kompetensi guru sangat berperan dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Di samping itu, kurangnya pelatihan juga menunjukkan belum optimalnya organisasi dalam mendukung sistem teknologi pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Miarso bahwa teknologi pendidikan melibatkan organisasi sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang kompleks.¹⁴⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Tricahayu dkk yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pada sekolah dasar dianggap penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru, namun terhambat oleh tantangan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat yang rusak.¹⁵⁰ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Supriani dkk yang menyatakan bahwa belum semua guru menguasai teknologi informasi dan komunikasi, guru masih terbatas pada penggunaan presentasi khususnya

¹⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 132.

¹⁴⁹ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 461.

¹⁵⁰ Tricahayu et al., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

penggunaan *power point*. Internet masih digunakan untuk memperoleh informasi tambahan bukan sebagai strategi sistem pembelajaran baru.¹⁵¹

¹⁵¹ Supriani, Supiana, and Zaqiah, “Pemanfaatan Information And Communication Technology Di Madrasah Ibtidaiyah.”

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan beberapa hal .

1. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong sudah mulai diterapkan, meskipun dengan tingkat pemanfaatan yang bervariasi di tiap madrasah. Secara umum, guru-guru telah memanfaatkan perangkat seperti LCD, laptop, internet, dan media digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik, namun masih terkendala infrastruktur, jaringan internet, dan kompetensi guru. Upaya peningkatan dilakukan melalui pelatihan serta kerja sama dengan pihak luar.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong didukung oleh semangat Guru dan sebagian sarana yang tersedia, namun masih terhambat oleh keterbatasan fasilitas, keterampilan guru yang belum merata, kurangnya pelatihan, dan Akses internet yang kurang memadai. Agar pemanfaatan teknologi berjalan optimal, diperlukan dukungan sarana, pelatihan, serta kebijakan yang lebih merata di setiap madrasah.

B. SARAN

1. Bagi Madrasah

Perlu membuat kebijakan dan pedoman tertulis tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan penyediaan fasilitas teknologi yang merata di setiap kelas.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan dan mengembangkan kompetensi digital, serta mengintegrasikan teknologi secara kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Sekanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk kajian lebih lanjut terkait efektivitas model pembelajaran berbasis teknologi yang paling sesuai diterapkan di MIN, serta kajian evaluatif terhadap kebijakan digitalisasi madrasah secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.17, No. 33, 2019.
- Dale, Edgar, Audio-Visual Methods in Teaching. New York: Dryden Press, 1969.
- Heinich, Robert, et al., Instructional Media and the New Technologies of Instruction. New York: Macmillan, 2002.
- Huda, Irkham Abdaul. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 2 (2020).
IPTEK, Vol. 11 No. 01 2018 DOI : <https://doi.org/10.20961/jiptek.v11i1.18504>.
- Jamun, 2016. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 1, Januari 2018.
- Jamun, Yohannes Marryono, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, and Rudolof Ngalu. "Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar" 4 (2023): 2149–58.
- Journal of Science Education, Vol. 4, No. 1 (2024): 248 – 252.
- Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol. 5 No. 1 Maret-Mei 2025 E-ISSN : 2807-8667 P-ISSN : 2807-8837 Online Journal System.
- Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Kementerian Agama RI. (2020). Peta Jalan Digitalisasi Madrasah 2020–2024. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Strategi Nasional Pengembangan Teknologi dalam Pendidikan, jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Strategi Nasional Pengembangan Teknologi dalam pendidikan, jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Kustandi, C., & Sutjipto. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Milla, Daindio, Zulkipli, Adnan Sahar, Abdurrahman Shaleh Reliubun, and Haerul Amri. "Penerapan Teknologi Pendidikan: Menghadapi Kendala, Menciptakan Solusi" 5, no. 6 (2024): 7416–25.

- Moh. Miftachui Choiri Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan, Ed. By Anwar Mujahudin, Journal Of Chemical Information And Modeling, Cetakan 1 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), Him. 166.
- Munir, Kurikulum Digital. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Munir, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rezhki et al., 2022. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Rina Andayani, "Pengaruh Pelatihan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Mengajar Guru", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Riyani Prima Dewi, dkk/ SITECHMAS Vol. 5 No. 2 Oktober 2024/ 136-143.
- Sadiman, Arief S., dkk., Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sari, N., et al. (2023). The Effectiveness of Ethnoscience-Based Electronic Student Worksheets to Improve Critical Thinking and Scientific Literacy Skills, Jurnal Pendidikan Sains, 18(3), 75-89.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudibyo, 2011. "Peran Teknologi dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sains.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriani, Yuli, Supiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah. "Pemanfaatan Information And Communication Technology Di Madrasah Ibtidaiyah" 6, no. 5 (2022): 8395–8404.
- Suripto dkk, 2014. "Pengaruh Positif Teknologi terhadap Dunia Pendidikan." Jurnal Pendidikan Teknologi.
- Tilaar, H. A. (2004). Pendidikan dalam Lintas Sejarah: Sebuah Upaya Pemahaman Teori dan Praktek Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 156.
- Tricahayu, Bella, Mawar Sari, Alyda Rizkiah Putri Siregar, and Nazmi Ayunestia Widyati. "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 4 (2024): 3725–31.

Urban, Efraim, Introduction to Information Technology. New York: John Wiley & Sons, 2005.

Widianto, 2021. "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Teknologi.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 407 /Kk.07.03.2/TI.00/05/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 490/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 tanggal 14 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Novan Sanjaya
NIM	: 21591145
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 14 Mei s.d 14 Agustus 2025
Tempat Penelitian	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Mei 2025

Kepala



[Signature]
Suharto

Tembusan:
 Rektor IAIN Curup

LAMPIRAN 2


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 214 Tahun 2025
 Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Novan Sanjaya tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
 2. **Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 N A M A : **Novan Sanjaya**
 N I M : **21591145**
 JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di MIN Sekabupaten Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

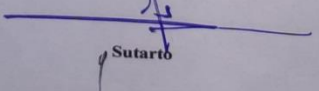
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 13 Maret 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B.49 /MI.07.01/PP.01.1/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 490/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 14 Mei 2025 Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 407/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025 Tanggal 15 Mei 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novan Sanjaya
 NIM : 21591145
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong
 Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 19 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 19 Mei 2025
 Kepala Madrasah

 Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I
 NIP-197209201998032012



LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 REJANG LEBONG
 Jalan Ds. Kampung Jeruk Kepala Curup Kecamatan Binduriang -39181
 Email : minkepalacurup@gmail.com

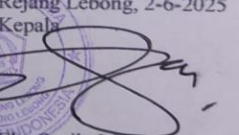
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor: B 20/ML.07.6/PP/01.1/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 2 Rejang Lebong dengan ini menerangkan
 Bahwa:

Nama	: Novan Sanjaya
Nim	: 21591145
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
Tempat Penelitian	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di MIN 2 Rejang Lebong Sejak 14 Mei
 2025 – 14 Agustus 2025
 Demikianlah Surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benar nya.



Rejang Lebong, 2-6-2025
 Kepala

 Eko Susilo M.Pd
 NIP. 197404201999031003

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup Muara Aman Kec. Bermani Ulu Raya R/L

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : B.17/MI.07.07/PP.00.4/05/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP	: 197007031999031003
Jabatan	: Kepala MIN 3 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Novan Sanjaya
NIM	: 21591145
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Curup
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong dengan judul “Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong” pada tanggal 14 Mei s/d 14 Agustus 2025 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 21 Mei 2025
 Kepala Madrasah



Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
 NIP. 197007031999031003



LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Raya Desa Derati Kecamatan Kota Padang Kode Pos : 39183

SURAT KETERANGAN
Nomor: B.020/MI.07.11/PP.00/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MIN 4 Rejang Lebong, berdasarkan surat institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI) Nomor : 492/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 TANGGAL 14 Mei 2025, dan surat izin penelitian dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 406/kk.07.03.2/TL.00/05/2025 Perihal permohonan izin penelitian. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novan Sanjaya
Nim : 21591145
Fakultas/ prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Judul skripsi : analisis Penggunaan Teknologi informasi dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri (min) se kabupaten rejang Lebong
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MIN 4 Se Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 2 Juni 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2 Juni 2025
Kepala madrasah

Helma Heryati, M.Pd.
NIP. 197907062007102004



LAMPIRAN 7

NOVAN Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

ORIGINALITY REPORT

32% SIMILARITY INDEX	31% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	10%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unimor.ac.id Internet Source	2%
4	j-innovative.org Internet Source	1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
6	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
9	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
10	doaj.org Internet Source	1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
12	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
13	www.scribd.com Internet Source	<1%
14	core.ac.uk Internet Source	<1%
15	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
17	disidib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

LAMPIRAN 8


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

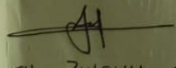
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

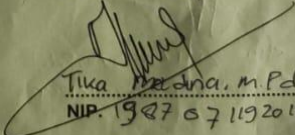
NAMA	: Novan Sanjaya
NIM	: 21591145
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah F
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zulaikha, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Tiwa Melinda, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS Penggunaan teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Di min Kabupaten Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/03	Beri teknik penulisan	
2.	14/04	Beri sesuai catatan	
3.	23/04	Beri sesuai catatan & Maklumi	
4.	30/04	Revisi Penelitian	
5.	18/05	Revisi Hasil, Pemb. Belum Selesai Teori	
6.	21/05	Revisi sesuai catatan	
7.	22/07	Revisi BAB IV pada hasil temuan (cara pemaparan)	
8.	28/07	Lengkapi cover - lampiran, cek penulisan	
9.	4/08	Rapikan Penulisan & Cek sesuai garis	
10.	5/08	Acc.	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 06 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

 Siti Zulaikha, M.Pd.I
 NIP. 1983 0820 2011012008

PEMBIMBING II,

 Tiwa Melinda, M.Pd
 NIP. 1987 071192018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Novari Sangayci
NIM	21591145
PROGRAM STUDI	PAM
FAKULTAS	Terbuka
DOSEN PEMBIMBING I	Siti Zulaiha, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Tika Melinda, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis penggunaan Tanya-pertanyaan informasi dalam Pembelajaran di Minicompas jejaring sosial
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/04/2025	Pada awal harus ada hal yang menarik atau observasi	
2.	14/04/2025	1. Latar belakang masalah lagi 2. Teori yang relevan	
3.	07/05/2025	Revisi sesuai catatan pembimbing	
4.	08/05/2025	Ace bab 3 - III Lanjut ke instrumen & penelitian	
5.	14/05/2025	1. Penjelasan dari hasil penelitian di awal lagi 2. Pembahasan dengan teori dan deskripsi	
6.	21/05/2025	1. Hasil penelitian yang menggambarkan hubungan 2. Hasil penelitian yang menggambarkan hubungan 3. Hasil penelitian yang menggambarkan hubungan	
7.	28/05/2025	1. Hasil wawancara yang diperoleh oleh observasi 2. Kesimpulan dari hasil penelitian	
8.	31/05/2025	1. Hasil wawancara yang diperoleh oleh observasi 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian	
9.	04/06/2025	1. Hasil wawancara yang diperoleh oleh observasi 2. Pembahasan dengan teori yang relevan	
10.	05/06/2025	Revisi Pembahasan dan abstrak	
11.	06/06/2025	Revisi abstrak & teknik penulisan	
12.	06/06/2025	Ace bab 3 - IV di lanjutkan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

SITI ZULAIHA, M.Pd.

NIP. 19830820201012009

CURUP, 05 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

TIKA MELINDA, M.Pd.

NIP. 1987071192018012001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

LAMPIRAN 9

PEDOMAN OBSERVASI

Subjek : Kepala Sekolah dan Guru

Peneliti : Novan Sanjaya

No	Variable	Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	PenggunaanTeknologi Informasi dalam Pembelajaran	1) Guru menggunakan media berbasis teknologi (Laptop, Proyektor, atau Internet) dalam menyampaikan materi pelajaran 2) Guru menampilkan bahan ajar melalui presentasi, video, atau aplikasi pembelajaran digital.		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Penggunaan TIK	1) Siswa aktif merespons materi yang disampaikan melalui media teknologi. 2) Siswa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar (misalnya mencari informasi atau menjawab soal digital).		
3.	Kesiapan Sarana dan Prasarana	1) Tersedia perangkat seperti LCD, laptop, koneksi internet, dan speaker. 2) Perangkat teknologi dalam kondisi baik dan siap digunakan.		
4.	Dukungan Pihak Madrasah	1) Madrasah menyediakan fasilitas teknologi secara berkala dan terencana. 2) Guru mendapatkan pelatihan atau bimbingan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.		

LAMPIRAN 10

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	1. Apa saja bentuk teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah ini? 2. Bagaimana guru dan siswa memanfaatkan teknologi seperti computer, LCD, internet, atau software pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar? 3. Apakah ada pelatihan atau bimbingan teknis yang diberikan kepada guru dalam pemanfaatan TIK? 4. Sejauh mana siswa mampu mengikuti pembelajaran berbasis teknologi informasi?	Kepala Madrasah, Guru Mapel
2	Pendukung dan Hambatan	1. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini? 2. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK? 3. Bagaimana tingkat literasi digital guru dan siswa? 4. Apakah ada dukungan dari pihak luar seperti pemerintah atau Kemenag dalam menyediakan fasilitas TIK?	Kepala Madrasah, Guru, Siswa
3	Strategi dan Solusi Pengembangan	1. Apa strategi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan TIK? 2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan penggunaan teknologi oleh guru? 3. Apakah ada rencana jangka panjang dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital di madrasah ini? 4. Apa harapan guru terhadap integrasi teknologi informasi di masa mendatang?	Kepala Madrasah, Guru Mapel

LAMPIRAN 11

HASIL WAWANCARA DI MADRSAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SE KABUPATEN REJANG LEBONG

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa yang bapak / ibu ketahui tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di madrasah?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Kalau menurut ibu sendiri ya, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat membantu guru dan siswa. "Dengan teknologi seperti komputer, LCD, dan internet, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien," ujarnya. Beliau menambahkan bahwa teknologi mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa lebih semangat belajar. Namun, beliau juga menyebutkan bahwa masih ada kendala seperti keterbatasan alat di semua kelas seperti infokus.	Maka dapat di simpulkan Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di MIN 1, MIN 2, MIN 3, dan MIN 4 Rejang Lebong secara umum sudah mulai diterapkan dan dirasakan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi seperti komputer, proyektor, laptop, android, dan internet dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Penggunaan media visual seperti gambar dan video juga meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, secara keseluruhan, keempat madrasah masih menghadapi kendala yang sama, yaitu keterbatasan fasilitas seperti infokus, proyektor, serta akses internet yang belum merata di semua kelas, sehingga pemanfaatan teknologi belum bisa berjalan secara optimal.
		Bapak Eko Susilo M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Kalau sepengetahuan bapak, Penggunaan teknologi informasi di madrasah ini sudah mulai diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Kami memanfaatkan perangkat seperti komputer, proyektor, dan internet agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Dengan teknologi, guru dapat menampilkan gambar, video, dan materi yang membuat siswa lebih antusias. Meskipun demikian, kami masih terus berusaha melengkapi fasilitas agar semua kelas bisa memanfaatkan teknologi secara optimal.	

		Bapak Arfan Syahrudin,M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Menurut Bapak, Penggunaan teknologi informasi di MIN 3 Rejang Lebong sudah mulai kami terapkan, meskipun masih terbatas. Kami memanfaatkan alat seperti laptop dan android, dan akses internet untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan bantuan teknologi, pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa terlihat lebih semangat dalam belajar. Namun, kami masih berupaya meningkatkan fasilitas yang ada agar teknologi bisa digunakan secara maksimal di semua kelas.	
		Ibu Helma Heryati, M.Pd. (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Menurut ibu, Penggunaan teknologi informasi di MIN 4 Rejang Lebong sudah mulai diterapkan meskipun belum maksimal. Kami sudah menggunakan komputer, proyektor, dan internet untuk membantu guru dalam mengajar. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa juga lebih semangat ketika belajar dengan bantuan gambar atau video. Namun, kami masih memiliki kendala pada keterbatasan alat dan jaringan internet yang belum merata.	
2.	Bagaimana guru dan siswa memanfaatkan teknologi seperti komputer, LCD, internet, atau software pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Di MIN 1 Rejang Lebong, guru dan siswa sudah memanfaatkan teknologi seperti komputer, laptop, infokus, internet, dan software pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar. Guru menggunakan infokus dan komputer untuk menampilkan materi yang lebih menarik, seperti gambar, video, dan presentasi. Internet juga digunakan untuk mencari materi tambahan. Siswa sangat antusias belajar dengan teknologi karena membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Kami terus berusaha meningkatkan fasilitas agar pembelajaran berbasis teknologi semakin optimal.	Di MIN 1, MIN 2, MIN 3, dan MIN 4 Rejang Lebong, guru dan siswa telah memanfaatkan teknologi seperti komputer, laptop, LCD/infokus, internet, dan software pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan teknologi untuk menampilkan materi pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan presentasi agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Internet juga digunakan sebagai sumber referensi tambahan. Siswa sangat antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi karena dianggap lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, di MIN 3, teknologi seperti android juga dimanfaatkan untuk pelaksanaan ujian. Secara keseluruhan, setiap

				madrasah terus berupaya meningkatkan fasilitas dan pemanfaatan teknologi agar pembelajaran semakin optimal, efektif, dan menarik.
--	--	--	--	---

		Bapak Eko Susilo M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Di MIN 2 Rejang Lebong, guru dan siswa memanfaatkan teknologi seperti komputer, LCD, internet, dan software pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar. Guru sering menggunakan LCD untuk menampilkan materi berupa gambar dan video agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Internet juga dimanfaatkan untuk mencari referensi yang mendukung materi. Siswa terlihat lebih semangat dan aktif ketika belajar menggunakan teknologi. Kami terus berupaya meningkatkan penggunaan teknologi agar pembelajaran semakin efektif dan menarik.	
		Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Pemanfaatan teknologi Di MIN 3 Rejang Lebong, pemanfaatan teknologi seperti laptop, LCD, internet, dan pembelajaran sudah mulai diterapkan. Guru menggunakan LCD dan Laptop untuk menyajikan materi secara visual agar siswa lebih tertarik. Internet dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan. Siswa sangat antusias saat belajar dengan bantuan teknologi karena lebih interaktif dan menyenangkan. Dan memanfaatkan android untuk melaksanakan ujian. Kami terus mendorong guru untuk meningkatkan penggunaan TIK dalam pembelajaran.	
		Ibu Helma Haryati, M.Pd. (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Di MIN 4 Rejang Lebong, guru dan siswa memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD, internet, pembelajaran untuk menunjang proses belajar. Guru menggunakan LCD dan laptop untuk menampilkan materi agar lebih mudah dipahami. Internet juga digunakan untuk mencari bahan ajar tambahan. Siswa terlihat lebih aktif dan semangat saat belajar dengan teknologi. Kami terus berupaya meningkatkan fasilitas agar pembelajaran semakin menarik dan efektif."	

3.	Apakah ada pelatihan atau bimbingan teknis yang diberikan kepada guru dalam pemanfaatan TIK	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Di MIN 1 Rejang Lebong, alhamdulillah kami sudah beberapa kali mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Pelatihan ini biasanya diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan setempat. Materi yang diberikan meliputi penggunaan perangkat komputer, LCD, aplikasi pembelajaran, serta pemanfaatan internet untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan ini, para guru menjadi lebih terbantu dan termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	Di MIN 1, MIN 2, MIN 3, dan MIN 4 Rejang Lebong, para guru telah mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, pihak madrasah, maupun melalui program pelatihan daring. Materi pelatihan meliputi penggunaan perangkat seperti komputer, LCD/proyektor, aplikasi pembelajaran, serta pemanfaatan internet untuk mendukung proses belajar mengajar. Pelatihan tersebut sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.
		Bapak Eko Susilo M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Di MIN 2 Rejang Lebong, para guru juga telah mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis dalam pemanfaatan TIK. Pelatihan ini diberikan baik oleh pihak madrasah, Kementerian Agama, maupun melalui program pelatihan daring. Materi yang disampaikan mencakup cara mengoperasikan komputer, menggunakan proyektor, serta memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang relevan. Melalui pelatihan ini, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi semakin meningkat sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari."	

		Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Di MIN 3 Rejang Lebong, pelatihan atau bimbingan teknis untuk guru dalam pemanfaatan TIK sudah beberapa kali dilaksanakan, baik secara langsung maupun melalui pelatihan daring. Pelatihan ini sangat membantu para guru dalam memahami cara penggunaan perangkat seperti komputer, LCD, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru-guru semakin terampil dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.	
		Ibu Helma Heryati, M.Pd. (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Di MIN 4 Rejang Lebong, pelatihan dan bimbingan teknis terkait pemanfaatan TIK bagi guru sudah pernah diadakan, baik dari Kementerian Agama maupun inisiatif dari madrasah sendiri. Dalam pelatihan tersebut, para guru diajarkan cara mengoperasikan perangkat TIK seperti komputer, proyektor, dan penggunaan internet dalam pembelajaran. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.	
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Kendala yang kami hadapi dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini cukup beragam. Pertama, keterbatasan fasilitas seperti jumlah komputer, LCD, dan akses internet yang belum memadai untuk semua kelas. Kedua, masih ada beberapa guru yang belum mahir dalam mengoperasikan perangkat teknologi sehingga butuh pelatihan lanjutan. Ketiga, keterbatasan dana juga menjadi kendala dalam melakukan pengadaan perangkat TIK yang memadai. Selain itu, jaringan internet di lingkungan madrasah kadang kurang stabil, sehingga menghambat kelancaran dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, meskipun menghadapi kendala	Di MIN 1, MIN 2, MIN 3, dan MIN 4 Rejang Lebong, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas seperti jumlah komputer, LCD, dan jaringan internet yang belum memadai dan tidak tersedia di semua kelas. Selain itu, sebagian guru masih belum mahir dan kurang percaya diri dalam mengoperasikan perangkat TIK, sehingga membutuhkan pelatihan lanjutan. Keterbatasan dana juga

			tersebut, kami tetap berupaya untuk mengoptimalkan apa yang ada agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan memanfaatkan teknologi secara maksimal.	menjadi hambatan dalam pengadaan dan perawatan perangkat teknologi. Jaringan internet yang sering tidak stabil semakin memperumit penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, para guru tetap berusaha belajar, mencari solusi, dan memaksimalkan fasilitas yang ada agar proses pembelajaran berbasis teknologi tetap berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa.
		Bapak Eko Susilo M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Beberapa kendala yang kami hadapi dalam menerapkan teknologi informasi di MIN 2 Rejang Lebong antara lain keterbatasan sarana dan prasarana seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet yang belum merata di setiap kelas. Selain itu, sebagian guru masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi karena belum terbiasa. Faktor lain adalah keterbatasan biaya untuk melakukan perawatan dan pengembangan perangkat TIK yang ada. Kondisi jaringan internet yang kadang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian, kami terus berusaha mencari solusi dan memaksimalkan fasilitas yang tersedia.	
		Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Di MIN 3 Rejang Lebong, kendala dalam penerapan teknologi informasi meliputi keterbatasan alat pendukung seperti komputer dan LCD yang jumlahnya masih sangat terbatas. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi masih beragam, sehingga butuh peningkatan kompetensi secara terus-menerus. Jaringan internet yang lemah juga menjadi hambatan karena tidak semua materi berbasis TIK dapat diakses dengan lancar. Masalah lainnya adalah kurangnya dana untuk pembelian dan perawatan alat teknologi. Namun, kami tetap berusaha memanfaatkan alat yang tersedia dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran tetap efektif.	

		Ibu Helma Haryati, M.Pd. (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Beberapa kendala yang kami hadapi dalam penerapan teknologi informasi di MIN 4 Rejang Lebong di antaranya adalah keterbatasan perangkat seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang belum memadai untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran. Selain itu, belum semua guru terampil dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka memerlukan pelatihan dan pendampingan. Kami juga menghadapi kendala dalam hal perawatan peralatan karena keterbatasan dana operasional. Jaringan internet yang sering tidak stabil semakin menambah tantangan kami dalam memanfaatkan TIK secara optimal. Namun, kami tetap berupaya mencari solusi dan berinovasi dengan memanfaatkan apa yang ada sebaik mungkin."	
		ibu helpy S.Pd (Guru MIN 04)	Dalam menerapkan teknologi informasi di madrasah ini, kami sebagai guru menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan fasilitas seperti komputer, LCD, dan jaringan internet yang tidak tersedia di semua ruang kelas, sehingga kami harus bergantian dalam penggunaannya. Kedua, masih ada guru, termasuk saya, yang perlu meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat TIK dan menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Kadang kami juga kesulitan dalam menyiapkan media berbasis teknologi karena kurangnya pelatihan atau bimbingan teknis. Selain itu, sinyal internet di madrasah kami sering tidak stabil, yang menghambat proses pembelajaran daring maupun pemanfaatan media online. Meskipun begitu, kami tetap berusaha belajar dan memaksimalkan penggunaan teknologi yang ada agar pembelajaran tetap menarik dan efektif.	

5	Bagaimana peran kepala madrasah meningkatkan penggunaan teknologi oleh guru?	Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN1 Rejang Lebong)	Peran kepala madrasah di MIN 1 Rejang Lebong sangat penting dalam meningkatkan penggunaan teknologi oleh guru. Kepala madrasah selalu mendorong dan memotivasi guru untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Beliau juga berupaya menyediakan fasilitas pendukung, seperti komputer, LCD, dan akses internet, meskipun terbatas. Selain itu, kepala madrasah aktif mengikutsertakan guru dalam pelatihan TIK dan sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi.	Peran kepala madrasah di MIN 1, MIN 2, MIN 3, dan MIN 4 Rejang Lebong sangat penting dalam meningkatkan penggunaan teknologi oleh guru. Kepala madrasah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengambil kebijakan yang terus mendorong guru untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Mereka berupaya menyediakan fasilitas pendukung, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, mengatur strategi penggunaan alat yang terbatas, serta memfasilitasi diskusi dan berbagi pengalaman antar guru. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan apresiasi dan dukungan moral agar guru semakin percaya diri dan kreatif dalam menggunakan teknologi meskipun dengan keterbatasan yang ada.
		Eko Susilo M.Pd (Kepala MIN 2 Rejang Lebong)	Di MIN 2 Rejang Lebong, kepala madrasah berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi guru dalam penggunaan teknologi. Kepala madrasah selalu memberikan arahan dan dukungan agar guru terbiasa dan percaya diri memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Beliau juga berinisiatif mengadakan pelatihan internal dan berusaha mengajukan pengadaan alat-alat TIK yang dibutuhkan. Kepala madrasah secara rutin memantau pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dan memberikan apresiasi kepada guru yang aktif memanfaatkan TIK.	

		Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepalah Madrasah 3 Rejang Lebong)	Kepala madrasah di MIN 3 Rejang Lebong berperan penting dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi oleh guru dengan cara memberikan dukungan penuh dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan TIK. Beliau juga mengatur strategi penggunaan fasilitas yang terbatas agar bisa dimanfaatkan secara bergantian. Kepala madrasah memfasilitasi diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait pembelajaran berbasis teknologi, serta terus memotivasi guru agar tidak ragu menggunakan TIK meskipun dengan sarana yang sederhana.	
		Helma Heryati, M.Pd. (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Di MIN 4 Rejang Lebong, kepala madrasah memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan penggunaan teknologi oleh guru. Kepala madrasah selalu memberikan dukungan, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengadaan pelatihan, maupun memberikan waktu khusus untuk guru belajar dan berlatih TIK. Beliau juga sering mendorong guru agar kreatif memanfaatkan teknologi yang tersedia dan terbuka dalam menerima saran atau masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK di madrasah.	

6.	Apa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran TIK?	Yansa Andresta, M.Pd.I (Guru MIN 1 Rejang Lebong)	Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran TIK, kami para guru di MIN 1 Rejang Lebong berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada dengan cara bergiliran dan belajar kelompok. Kami juga mengikuti pelatihan TIK, baik yang diadakan madrasah maupun secara mandiri. Selain itu, kami sering berdiskusi antar guru untuk mencari solusi bersama, seperti mengatasi keterbatasan alat dan jaringan internet yang kurang stabil. Dengan kerja sama, hambatan bisa diminimalisir dan pembelajaran tetap berjalan efektif.	Dalam mengatasi hambatan pembelajaran TIK di MIN 1, MIN 2, MIN 3, dan MIN 4 Rejang Lebong, para guru berupaya memaksimalkan fasilitas yang tersedia dengan menerapkan sistem jadwal bergiliran dan pembagian penggunaan alat secara adil. Guru dan siswa juga didorong untuk bekerja sama melalui tugas kelompok dan pemanfaatan teknologi sederhana yang ada, seperti smartphone. Selain itu, para guru aktif mengikuti pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh madrasah maupun secara mandiri, serta rutin berdiskusi dan berbagi pengalaman untuk menemukan solusi atas kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan alat dan jaringan internet yang kurang stabil. Melalui kerja sama, kreativitas, dan peningkatan keterampilan, hambatan dalam pembelajaran TIK dapat diminimalisir sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif.
----	--	--	---	---

		Agus utori (Guru MIN 02 Rejang Lebong)	Dalam mengatasi hambatan pembelajaran TIK, kami di MIN 2 Rejang Lebong memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan membuat jadwal bergiliran bagi siswa saat menggunakan perangkat yang terbatas. Kami juga sering memberikan tugas proyek kelompok agar siswa bisa saling membantu. Selain itu, kami berupaya meningkatkan kemampuan TIK melalui pelatihan internal dan belajar mandiri agar bisa lebih siap menghadapi kendala teknis yang muncul.	
		Rabiyal Yusra, S.Pd.I (Guru MIN 3 Rejang Lebong)	Di MIN 3 Rejang Lebong, kami mengatasi hambatan pembelajaran TIK dengan mengoptimalkan penggunaan alat yang tersedia secara bergantian dan mengajak siswa untuk aktif bekerja sama. Kami juga membiasakan siswa untuk memanfaatkan teknologi yang sederhana, seperti penggunaan smartphone guru untuk presentasi jika komputer tidak memadai. Selain itu, kami saling berbagi pengalaman antar guru untuk mencari solusi bersama atas kendala seperti jaringan yang lambat atau keterbatasan perangkat.	
		Ibu Helma Heryati, S.Pd.I (Kepala MIN 4)	Kami di MIN 4 Rejang Lebong menghadapi hambatan pembelajaran TIK dengan cara sederhana namun efektif, seperti memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal dan mengatur jadwal secara adil untuk semua siswa. Kami juga rutin mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan TIK. Selain itu, kami sering berdiskusi antar guru untuk berbagi solusi cepat apabila ada kendala teknis, sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan lancar meskipun dengan keterbatasan.	

7	Apakah kamu pernah menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah ?	Zalfa (Siswa kelas V MIN 1)	Iya, saya sudah pernah menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah. Biasanya guru menggunakan infokus dan komputer untuk menampilkan materi, video, dan gambar yang membuat pelajaran jadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kami juga pernah mencari tugas menggunakan internet.	Sebagian besar siswa MIN 1, 2, 3, dan 4 Rejang Lebong sudah pernah menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Mereka belajar dengan bantuan perangkat seperti komputer, proyektor, dan internet. Penggunaan teknologi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi siswa.
		Veli (Siswa kelas V MIN 2)	"Iya, kami sering belajar menggunakan teknologi seperti infokus dan android. Guru sering menampilkan video pembelajaran dan gambar yang membantu kami memahami materi.	
		Haikal (Siswa kelas V MIN 3)	Di sekolah kami sudah pernah menggunakan teknologi informasi dalam belajar. Biasanya kami menggunakan Android, Terutama dalam melaksanakan ujian kami menggunakan android.	
		Kheisya (Siswa kelas V MIN 4)	Iya, saya sudah belajar dengan bantuan teknologi informasi. Guru sering memakai infokus dan laptop saat menjelaskan pelajaran. Kadang kami juga diberi tugas untuk mencari jawaban di internet.	

8.	Apakah ada dukungan dari pihak luar seperti pemerintahan atau kemenag dalam menyediakan fasilitas TIK?	Yansa Andresta, M.Pd.I (guru MIN 1 Rejang lebong)	Iya, dari pihak luar seperti pemerintah dan Kementerian Agama memang ada dukungan untuk pengadaan fasilitas TIK di madrasah kami. Bantuan tersebut biasanya berupa perangkat komputer, proyektor, dan akses internet yang sangat membantu proses pembelajaran. Selain itu, pihak Kemenag juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi. Meskipun fasilitas yang ada masih terbatas dan belum sepenuhnya memadai, kami tetap merasa terbantu dengan adanya perhatian dan dukungan dari pihak terkait.	Di MIN 1, MIN 2, MIN 3, dan MIN 4 Rejang Lebong, pihak madrasah mendapatkan dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah dan Kementerian Agama, dalam pengadaan fasilitas TIK. Bantuan yang diberikan meliputi perangkat seperti komputer, proyektor, dan akses internet, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun jumlah fasilitas yang diterima masih terbatas, dukungan ini sangat membantu dalam menunjang proses belajar mengajar berbasis TIK di masing-masing madrasah.
		Agus Utori (Guru MIN 2 Rejang Lebong)	Iya, kami di MIN 2 Rejang Lebong mendapatkan dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah dan Kementerian Agama, dalam penyediaan fasilitas TIK. Bantuan yang kami terima meliputi beberapa unit komputer dan proyektor. Selain itu, kami juga mendapat pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun fasilitasnya masih terbatas, bantuan tersebut sangat bermanfaat dalam mendukung proses belajar mengajar di madrasah kami.	

		Rabiyal Yusra, S,Pd.I (Guru MIN 3 Rejang Lebong)	Alhamdulillah, kami di MIN 3 Rejang Lebong juga mendapat dukungan dari pemerintah dan Kementerian Agama, khususnya dalam pengadaan sarana TIK seperti komputer, LCD proyektor, dan jaringan internet. Selain fasilitas, guru-guru kami juga difasilitasi untuk mengikuti pelatihan TIK agar mampu mengaplikasikan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Dukungan ini tentu sangat membantu, walaupun masih perlu ditingkatkan agar fasilitas lebih merata dan memadai.	
--	--	---	---	--

		Ibu Helma Heryati, S,Pd.I (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Benar, ada dukungan dari pihak luar seperti pemerintah dan Kementerian Agama untuk menyediakan fasilitas TIK di MIN 4 Rejang Lebong. Kami mendapatkan beberapa perangkat seperti komputer dan proyektor, meskipun jumlahnya masih terbatas. Selain itu, guru-guru kami juga diberi kesempatan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag agar lebih terampil menggunakan teknologi. Bantuan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK di madrasah kami.	
--	--	---	---	--

MODUL AJAR

Madrasah	: MIN 4 Rejeng Lebong
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Tema	: Tanda-Tanda Balig
Fase/Kelas	: B / 4
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Alokasi waktu	: 2 JP
Elemen	: Fikih Ibadah
Nama Penyusun	: Helvy Fitri Rafifah,S.Pd

1. Kompetensi awal:

Peserta didik Dapat mempersiapkan diri menghadapi masa Taklif dengan memahami Ketentuan tanda-tanda balig sehingga menjadi pribadi muslim yang tafaqquh fiddin.

2. Profil Pelajar Pancasila dan PP RA :

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,dan berakhlakulkarimah,kreatif dan inovasi.

3. Sarana dan prasarana:

a. Media:

Kertas,Spidol,LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet

b. Sumber Belajar:

LKPD, Buku Teks, dan lain-lain

4. Target Peserta didik

- Peserta didik reguler
- Peserta didik dengan hambatan belajar
- Peserta didik cerdas istimewa berbakat

Jumlah Peserta didik : 20 Orang

Model Pembelajaran : Discovery learning

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

B. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis Tanda-tanda balig bagi laki-laki dan perempuan.

2. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian Balig menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas.
2. Mengidentifikasi tanda-tanda Balig bagi laki-laki
3. Mengidentifikasikan tanda-tanda balig bagi perempuan
4. Menjelaskan Pengertian Ihtilam
5. Menjelaskan Pengertian haid

3. Pemahaman Bermakna

Balig merupakan tanda seseorang telah Mukallaf yaitu telah terbebani hukum

4. Kata kunci

- Balig
- Tanda-tanda balig
- Ihtilam
- Haid

5. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa mempelajari materi tentang balig ini penting?
1. Apa Tanda-tanda balig bagi laki-laki?
2. Apa Tanda-tanda balig bagi Perempuan?
3. Apa yang dimaksud dengan Ihtilam?
4. Apa yang dimaksud dengan Haid?

5. Persiapan Pembelajaran

1. Guru Menyiapkan materi dan media Pembelajaran
2. Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

6. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal (10 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.

2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai Pengertian dan tanda-tanda balig
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian Balig.
2. Peserta didik mengamati infografis dengan baik.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
 - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
 - d. Hasil kerja kelompok dikumpulkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
 - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
 - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
 - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 - h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya memahami tanda-tanda balig

Glosarium

- **Balig** : Seseorang telah mencapai usia tertentu atau sudah mengalami perubahan biologis yang menjadi tanda-tanda kedewasaannya.
- **Ihtilam** : Mimpi basah
- **Haid** : Darah kotor yang keluar dari rahim perempuan pada setiap bulannya dalam keadaan sehat.

Pembelajaran Diferensi

1. Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tanda-tanda balig dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang Tanda-tanda balig, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi tanda-tanda balig baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang balig?
- 2) Sebutkan ciri-ciri orang yang sudah balig!

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal Tindak lanjut hasil asesmen awal

N o .	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belu m (%)
1	Mengenal pengertian Balig		
2	Mengetahui Tanda-tanda balig bagi laki-laki		
3	Mengetahui Tanda-tanda balig bagi Perempuan		
4	Mengetahui Pengertian Ihtilam		
5	Mengetahui Pengertian haid		

No	Nama	No. Soal			Nilai	Tindak Lanjut
1	ADESY DITA PUTRI					
2	AIDA RUQAYYAH NAWAD MUMTAZ					
3	ALECIA QUEEN AZMI					
4	ANUGRAH MAULANA HAIKAL					
5	AZIZAH PUSPITA					
6	AZIZAH ZERA VINA					
7	BASTIAN ESA PUTRA					
8	BELVANA LUTFIA ANGGRAINI					
9	BIMA ANGGARA PUTRA					

10	DANISH PRATAMA						
11	FIKRI HAIKAL						
12	ILHAM DAFFA						
13	KAYLA ZIFA BUSTAMI						
14	KHOLIPA PUTRI GRASELA						
15	MARTIN ANGGARA						
16	MIKA VERIS CANTIKA						
17	MOZA ALZAHRA						
18	MUHAMMAD DIKO NAYOBA						
19	MUHAMMAD QORI AL FITRAH						
20	NAYSA AS SHIFA HUMAIRA						
21	SINTIA FITRI ANJANI						

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tirkaran

	Nama Sisw a	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/ga gas n	Aktif	Kerjas ama				

Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- 1) Teknik Asesmen : Kinerja
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada **high order thinking**

Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran

Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat menyebutkan tanda-tanda balig bagi laki-laki dan perempuan.	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
3. Apa saja kesulitan yang dialami guru
4. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
5. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
6. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
7. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
8. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memahami tata cara bersuci dengan benar?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

Rejang Lebong, 2024
Guru Mapel

Helma Heryati,M.Pd
NIP. 197907062007102004

Helvy Fitri Rafifah,S.Pd

MODUL AJAR AL-QUR'AN HADITS

INFORMASI UMUM

Madrasah	:	MIN 3 Rejang Lebong
Mata pelajaran	:	Al-Qur'an Hadits
Tema / Materi Pokok	:	Hukum Bacaan Idgam dan Iqlab
Fase / Kelas / Semester	:	B / IV / 2
Alokasi waktu	:	12 JP
Tahun Pelajaran	:	2024-2025
Nama Penyusun	:	Rabiyal Yusra, S. Pd. I

KOMPETENSI AWAL

Pada materi ini peserta didik akan mempelajari tentang al-Qur'an surah 101. Pada hari kiamat keadaan manusia sangat panik, ketakutan, dan kebingungan. Mereka berlarian tak tentu arah sehingga digambarkan seperti anai-anai yang bertebaran. Gunung-gunung digambarkan seperti bulu yang berhamburan. Gunung merupakan sesuatu yang brmateri berat sedangkan bulu merupakan sesuatu yang sangat ringa. Bisa dibayangkan kedasyatan kiamat pada saat itu sehingga gunung dibaratkan seperti bulu yang dihambur-hamburkan.

Surah az-Zalzalah menjelaskan tentang kejadian pada hari kiamat. Pada saat itu digambarkan terjadi gempa yang sangat dahsyat dan tidak pernah terjadi sebelumnya. Bumi mengeluarkan segala isinya. Pada saat itu manusia merasakan kebingungan. Mereka sibuk mencari keselamatan bagi dirinya sendiri. Ada anak yang terpisah dari kedua orang tua, sanak saudara, dan teman-temannya. Diakhirat manusia akan dibangkitkan dari kuburnya sesuai dengan amal perbuatannya. Di antara mereka ada yang bercahaya mukanya dan ada juga yang gelap.

Idgam secara bahasa berarti memasukkan, meleburkan, atau mentasydidkan. Idgam secara istilah berarti memasukkan, meleburkan, atau mentasyidkan nun sukun atau tanwin pada huruf berikutnya. Iqlab secara bahasa berarti membalikkan atau memalingkan. Iqlab secara istilah berarti membalikkan atau memalingkan suara nun sukun atau tanwin kepada suara min sukun beserta dengung apabila bertemu dengan huruf ba.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Kreatif
6. Bernalar kritis

Sarana dan Prasarana

1. Alat tulis
2. Komputer/laptop
3. Al-Qur'an
4. Buku tajwid
5. Perpustakaan
6. Iqra'
7. Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV

Target Peserta Didik

1. Perangkat ini digunakan untuk mengajar peserta didik regular dengan usia 9-10 tahun
2. Jumlah peserta didik perkelas maksimum 32 orang.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran menggunakan resiprokal (salah satu gaya mengajar yang menekankan siswa lebih banyak aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam pembelajaran)

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan Idgam dan Iqlab.
2. Menyebutkan huruf-huruf Idgam dan Iqlab.
3. Mengidentifikasi hukum bacaan Idgam dan Iqlab dalam Al-Qur'an.
4. Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan tersebut dengan benar.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan *Qalqalah*, *Mad Thabi 'i*, *Izhar*, *Ikhfa* ', *Idgham Bighunnah*, *Idgham Bilaghunnah*, dan *Iqlab* agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca AlQur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kon tek beragama, berbangsa, dan bernegara.

C. Pemahaman Bermakna

1. Pada bab ini peserta didik akan mempelajari mengenai idgam dan iqlab, bacaan idgam dibagi menjadi dua yakni idgam bigunnah dan idgam bilagunnah. Idgam artinya memasukkan nun sukun atau tanwin ke dalam huruf-huruf idgam dengan 2 cara bacaan, yakni dengan dengung (bigunnah) dan tidak dengan dengung (bilagunnah). Iqlab artinya memalingkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam bunyi mim sukun. Huruf iqlab hanya ada satu yakni "ba".
2. Setelah memahami pembahasan di atas peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan idgam dan iqlab dalam membaca Al-Qur'an.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah yang dimaksud dengan hukum bacaan idgam dan iqlab?
2. Apakah kamu dapat menyajikan contoh bacaan idgam dan iqlab? Coba sajikan beberapa contoh

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Mengondisikan suasana kelas dan menyapa peserta didik.
2. Mendahulukan kegiatan dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama (minta salah satu peserta didik untuk memimpin doa).
3. Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Mengawali pembelajaran dengan tanya jawab.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Sebelum peserta didik berdiskusi, guru mulai bertanya dengan menggunakan pertanyaan pemantik.
2. Guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru.
3. Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang berani menjawab dan melanjutkan memberikan pertanyaan pemantik.
4. Guru menampilkan power point pembelajaran terkait materi
5. Guru memberikan bahan diskusi tentang idgam dan iqlab, kemudian peserta didik mampu menjelaskan arti dan macam-macam hukum bacaan tersebut.
6. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya dan menuliskan jawaban dari diskusi tentang bunyi hukum bacaan idgam dan iqlab.
7. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan temuan jawaban mereka.
8. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik dan memberikan kesempatan lagi jika ada jawaban yang berbeda.
9. Guru menutup diskusi peserta didik dengan memberikan penguatan kepada jawaban- jawaban peserta didik yang telah dipresentasikan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar.
3. Menutup pembelajaran dengan doa.

F. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik: dilakukan di awal dengan pretes yang dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik, asesmen diagnostik dilakukan oleh bapak/ibu guru.
2. Asesmen Formatif: guru melakukan penilaian saat peserta didik berdiskusi dan memberikan penilaian tugas peserta didik mengisi LKPD yang dikerjakan.
3. Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
--------------------	---------------------	-----------------------	--------------------------	----------------	--------------

Menggali dan menjelaskan materi tentang hukum bacaan idgam dan iqlab	Belum mampu dalam menjelaskan materi tentang hukum bacaan idgam dan iqlab dengan bantuan guru.	Sadar dalam menjelaskan materi tentang hukum bacaan idgam dan iqlab dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menjelaskan materi tentang hukum bacaan idgam dan iqlab dengan bantuan guru.	Mampu dalam menjelaskan materi tentang hukum bacaan idgam dan iqlab dengan bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menjelaskan materi tentang hukum bacaan idgam dan iqlab dengan bantuan guru.
Bekerja sama dalam diskusi kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.

- Pedoman penskoran LKPD mandiri

G. Pengayaan

Setelah kamu mempelajari ketentuan tentang hukum bacaan idgam dan iqlab, terapkanlah hukum bacaan tersebut dalam Surah al-Bayyinah. Cermati bacaan idgam dan iqlab dalam teks Surah al-Bayyinah berikut, bacalah dengan tartil!

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْيَقِينَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْيَقِينَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

H. Remedial

1. Apa yang dimaksud dengan idgam bigunnah? Jelaskan dan berikan contohnya!
2. Bagaimanakah cara membaca idgam bilagunnah? Sebutkan huruf-hurufnya!
3. Tuliskan tiga contoh bacaan idgam biggunah dan idgam billahgunnah!
4. Sebutkan ada berapa hukum bacaan tajwid pada ayat berikut?
Uraikan penjelasannya!

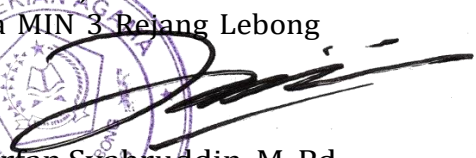
رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُطَهَّرَةً ﴿١﴾

5. Tuliskan tiga contoh bacaan iqlab!

I. Lampiran

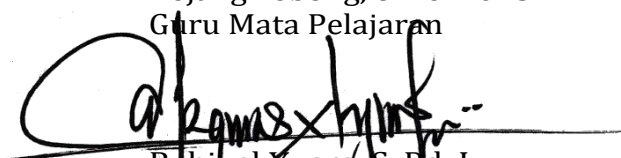
1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok
4. Rubric penilaian kerja kelompok
5. Lembar tes tertulis
6. Lembar pengamatan sikap
7. Materi pengayaan

Mengetahui,
Kepala MIN 3 Rejang Lebong


Drs. Arfan Syahrudin, M. Pd.
NIP. 196707031999031003

LAMPIRAN 12

Rejang Lebong, 6 Mei 2025
Guru Mata Pelajaran


Rabi'ul Yusra, S. Pd. I
NIP. 199208312019031014





















BIODATA MAHASISWA



Novan Sanjaya, dilahirkan di Lampung kroi, 05 november 2002. Merupakan anak kedua dari bapak Ridarman dan Ibu Meiliza penulis bertempat tinggal di Tunas Harapan, kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di 01 Curup Utara pada tahun 2014 dan melanjutkan sekolah menengah di SMP 04 Rejang Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2018 dan melanjutkan Pendidikan di SMA 03 Rejang Lebong dengan jurusan IPS dan menyelesaikannya pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 pada

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan Insyaallah Allah akan menyelesaikannya Studi Strata Satu (SI) dengan gelar Sarjana Pendidikan (D.Pd) tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi penelitian kualitatif dengan judul'' Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong''